

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA *HOME* INDUSTRI
KUE KARAH DI KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH :
MAISARAH
1805906010060**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH – ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 30 September 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Maisarah
NIM : 1805906010060
Dengan judul : Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kue karah
Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelas Sarjana Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

Pembimbing

Dr. Syahril, S.E., M. Si
NI PPPK. 197506242021211001

Mengetahui :

Dekan Fakultas

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 19602121989031003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105202121002

Tanggal Lulus : 30 September 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 30 September 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Maisarah
NIM : 1805906010060
Dengan judul : Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kue karah
Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Yang telah dipertahankan didepan komisi ujian pada 30 September 2022.

Menyetujui :

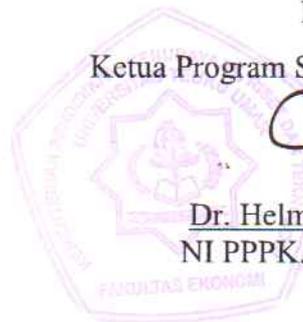
Komisi Ujian

1. Ketua : Mahrizal, S. E, M.Si.
2. Sekretaris : Dr. Syahril, S.E., M. Si
3. Anggota : Leli Putri Ansari, S. E, M. Si.

Tanda Tangan

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105202121002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maisarah
NIM : 1805906010060

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang uth dariskripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapatkan reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi ini daya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denga sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 30 September 2022

Yang Menyatakan,



Maisarah
Maisarah

1805906010060

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah memberikan dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan untuk diriku sendiri dan orang lain serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasiku untuk menjadi lebih baik lagi.

*Segala perjuangan saya hingga titik ini kupersembahkan kepada dua orang yang sangat dikasihi dan kusayangi yang sangat berarti dalam hidupku, ayahanda **FAIZAN AS** dan ibunda tercinta **ASNIDAR** yang telah memberikanku kasih sayang, dukungan dan cinta kasih serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan. Semoga ayah dan ibu dapat menemani setiap langkah kecilku bersama adik-adikku **SAFUWAN** dan **SAFINATUN NAJWA** menuju kesuksesan.*

*Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang terkasih Abang **MUHAMMAD IKHSAN** terimakasih atas dukungan, perhatian, kebaikan serta waktu yang telah kau luangkan untukku.*

Terimakasih kepada semua kawan-kawan seangkatan Ekonomi Pembangunan 2018 yang tak terlupakan, terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikanku bantuan disaat aku membutuhkannya.

ABSTRACT

This study aims to determine the home industry business of karah cake in Kaway XVI District, West Aceh Regency, both non-financially and financially. The research sample is the entrepreneur of the karah cake home industry in Kaway XVI District, West Aceh Regency. The analytical method in this study uses qualitative and quantitative analysis. The results of the analysis of technical aspects, human resources, environmental, legal, market and economic and social aspects show that the home-based business of kue karah in Kaway XVI District, West Aceh Regency is feasible. Based on the financial analysis of the cake karah household business in Kaway XVI District, it is said to be feasible because it has a positive Net present value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) > discount factor (14%), PBP > 1 and the value of Benefit Cost Ratio (BCR) >1.

Keywords: *Cake karah, precise analysis, non-financial aspects and financial aspects.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat secara non finansial dan finansial. Sampel penelitian merupakan pengusaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis aspek teknis, SDM, lingkungan, hukum, pasar dan ekonomi dan sosial menunjukkan bahwa usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat layak untuk diteruskan. Berdasarkan analisis finansial usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI dikatakan layak karena memiliki nilai *Net present value* (NPV) positif, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) > *discount faktor* (14%), PBP > 1 dan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) >1.

Kata Kunci : Kue karah, analisis kelayakan, aspek non finansial dan aspek finansial.



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha *Home Industri Kue karah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat***”. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Bapak Prof. Dr. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si, selaku sekretaris jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Syahril, S.E., M. Si, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
7. Kedua Orang tua saya teruntuk Ayah Faizan AS dan Ibu Asnidar yang sangat saya cintai, yang telah memberikan doanya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita di bangku perguruan tinggi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 yang saya sayangi.
9. Para Pengusaha *Home Industry* Kue karah Di Kecamatan Kaway XVI yang telah membantu dan memberikan arahan terkait dengan data yang saya butuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kue karah	7
2.2. <i>Home Industry</i> (Usaha Rumahan)	9
2.2.1. Pengertian <i>Home Industry</i>	9
2.2.2. Karakteristik <i>Home Industry</i>	9
2.3. Studi Kelayakan Usaha	10
2.3.1. Pengertian Studi Kelayakan Usaha	10
2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan Usaha	11
2.3.3. Manfaat Studi Kelayakan Usaha	11
2.3.4. Aspek-aspek Studi Kelayakan Usaha.....	12
2.3.5. Analisis Kelayakan.....	17
2.4. Penelitian Terdahulu	20
2.5. Kerangka Pemikiran.....	25
2.6. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2.2. Lokasi Penelitian	27

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3.1. Populasi Penelitian	28
3.3.2. Sampel Penelitian	28
3.3.3. Metode Pengumpulan Data	29
3.4.2. Penerimaan dan Keuntungan	30
3.4.3. <i>Net Present Value</i> (NPV)	31
3.4.4. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....	31
3.4.5. <i>Payback Period</i> (PBP).....	32
3.4.6. <i>Break Event Point</i> (BEP).....	32
3.4.7. <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (BCR).....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Di Kecamatan Kaway XVI.....	34
4.2. Usaha <i>Home Industry</i> Kue Karah.....	34
4.2.1. Perkembangan Usaha <i>Home Industry</i> Kue Karah	34
4.2.2. Prinsip Pendirian Usaha <i>Home Industry</i> Kue Karah	37
4.3. Karakteristik Responden	37
4.4. Analisis Studi Kelayakan Usaha <i>Home Industry</i> Kue Karah	38
4.4.1. Aspek Non Finansial	38
4.4.2. Aspek Finansial	44
4.4.1. Analisis Kelayakan Usaha	49
4.5. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Bentuk-bentuk Kue Karah	7
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	38
Tabel 4. 2 Kebutuhan Investasi	44
Tabel 4. 3 Total Biaya Tidak Tetap (<i>variable cost</i>).....	45
Tabel 4. 4 Total Biaya Produksi (<i>total cost</i>).	46
Tabel 4. 5 Jenis Ukuran Kue Karah	47
Tabel 4. 6 Total Penerimaan (<i>total revenue</i>).....	48
Tabel 4. 7 Total Keuntungan.....	49
Tabel 4. 8 Hasil analisis <i>Net Present Value</i> (NPV) pada DF 14%.	49
Tabel 4. 9 Hasil Analisis <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....	50
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Pay Back Period (PBP).....	51
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Break Event Point (BEP).....	52
Tabel 4. 12 Hasil Analisis <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	26
--------------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara	60
Lampiran 2. Data Analisis.....	65
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 5. Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri kecil (*home industry*) di negara Indonesia saat ini semakin maju. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Aceh merupakan daerah dengan sejuta keragaman adat dan istiadat serta memiliki makanan tradisional dengan berbagai bentuk dan rasa. Karena itu, makanan tradisional ini memiliki potensi besar untuk mengalami kemajuan. Sehingga menyebabkan persaingan dalam industri kue, baik yang berskala kecil, menengah maupun besar (Anwar, 2014).

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu daerah dengan pengembangan sektor *home industry*. Berdasarkan data UMKM Aceh Barat, terdapat sekitar 2.011 data usaha *home industry* yang tersebar di seluruh Kabupaten yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2021). Di Kecamatan Kaway XVI sendiri terdapat 79 usaha mikro, dimana 9 diantaranya adalah usaha jajanan kue tradisional yang membuat dan menjual kue karah, bolu ikan, kue sapik dan lain sebagainya (UMKM, 2022)

Kue karah adalah salah satu makanan khas daerah Aceh yang terbuat dari bahan dasar tepung, air, garam dan gula. Kue karah sangat banyak diminati oleh masyarakat Aceh dan sering disajikan dalam acara adat seperti hantaran pernikahan, kenduri jirat, 40 hari orang meninggal dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk kue karah yang diproduksi seperti bentuk lingkaran, bentuk pipa, bentuk segitiga dan bentuk bulan sabit (Nurnita, 2013).

Makanan khas Aceh ini memiliki peluang besar untuk berkembang dalam industri makanan. Karena kue karah adalah makanan yang hanya berada di daerah Aceh. Sehingga memiliki peluang untuk dijual keluar kota bahkan keluar negeri (*impor*). Hal ini disebabkan oleh bentuk kue karah yang unik dengan berbagai variasi, rasa yang nikmat dan tidak dapat ditemukan di daerah lain. Namun, perkembangan ini harus diikuti dengan perkembangan sistem manajemen yang baik dan memiliki nilai kelayakan hasil produksi agar dapat dikirim keluar kota dan keluar negeri (*impor*). Karena makanan yang dijual ke dalam dan luar negeri harus mempunyai kualitas dan kuantitas yang sangat bagus secara sistem manajemen maupun nilai kelayakan usaha (Anwar, 2014).

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang memahami secara detail dari suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan. Studi kelayakan perlu dilakukan untuk meminimalisir hambatan dan resiko yang akan terjadi dalam sebuah usaha atau bisnis. Studi kelayakan usaha umumnya digunakan untuk mengetahui bahwa sebuah usaha atau bisnis tersebut layak atau tidaknya untuk dijalankan yang dinilai dari berbagai aspek kelayakan (Hidayat, 2021).

Menurut Nabila *et al* (2019), analisis kelayakan sebuah usaha dapat dilihat dari aspek non finansial dan finansial. Aspek non finansial adalah studi kelayakan yang ditinjau dari keadaan lingkungan atau sekitar tanpa memperhitungkan investasi. Analisis aspek finansial biasanya terdiri dari aspek lingkungan, aspek manajemen SDM, aspek pemasaran dan aspek teknis (Nabila *et al*, 2019). Hal ini dibuktikan oleh Fuad *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kelayakan sebuah usaha dapat dinilai dari aspek aspek lingkungan, aspek manajemen SDM, aspek pemasaran dan aspek teknis.

Aspek finansial adalah studi kelayakan dengan menjumlahkan seluruh investasi yang digunakan untuk seluruh biaya produksi terhadap manfaat yang diperoleh. Analisis aspek finansial biasanya terdiri dari biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PBP), *Break Event Point* (BEP), dan *Benefit Cost Ratio* (BCR) (Rasyid *et al*, 2020). Hal ini dibenarkan oleh Zulpikar *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kelayakan sebuah usaha dapat dilihat dari nilai aspek finansial.

Berdasarkan penelitian Masnunah *et al* (2019) yang menganalisis kelayakan usaha busana muslim melalui aspek non finansial dan finansial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa usaha busana muslim di UMKM moma libas taqwa mempunyai nilai kelayakan untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dari nilai *Payback period* (PP) selama 56 bulan, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 18.511.049, nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) $1,07 > 0$, dan telah melebihi nilai *Break Even Point* sebesar 515 *pieces*/tahun.

Menurut penelitian Fajriah (2021), menganalisis kelayakan usaha pengrajin sepatu kulit di daerah magetan pada saat masa pandemi covid-19 yang ditinjau dari aspek non finansial dan finansial. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha pengrajin sepatu kulit magetan layak untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan oleh nilai PP sebesar 9 Bulan < 18 bulan (waktu yang direncanakan), NPV sebesar Rp. 12.442.660 > 0 , PI menunjukkan $0,29 < 1$, IRR sebesar 15% $>$ suku bunga yaitu 5%.

Proses administrasi dan manajemen *home industry* usaha kue karah yang berada di daerah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat saat ini masih tergolong sangat sederhana. Dimana belum terdapat perhitungan rinci yang

menjadi dasar pengelompokan biaya atau pengeluaran dalam hal finansial maupun non finansial. Sehingga perlu dilakukan analisis evaluasi secara rinci terhadap kelayakan usaha *home industry* tersebut untuk dijalankan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap “ **Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kue karah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kelayakan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dilihat dari aspek non finansial ?
2. Bagaimanakah kelayakan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dilihat dari aspek finansial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang dilihat dari aspek non finansial.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang dilihat dari aspek finansial.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi pelaku usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, melalui penelitian ini diharapkan pelaku usaha mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan.

2. Bagi pemerintah dalam hal ini dinas koperasi dan UMKM dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan untuk para pengusaha *home industry* kue karah lainnya.
3. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama diharapkan dapat memberikan referensi tentang penentuan harga suatu produk dan layaknya suatu usaha *home industry*.

1.5. Penulisan

Adapun susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kue karah, *home industry*, studi kelayakan usaha, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

4. BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab keempat adalah analisis data dan pembahasan yang terdiri dari analisis aspek non finansial, finansial dan analisis kelayakan usaha.

5. BAB V Penutup

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kue karah

Kue karah merupakan salah satu kue tradisional yang berasal dari daerah Aceh. Kue karah sudah ada dan telah dikenal sejak masa silam dan masih ada hingga saat ini. Makanan khas aceh ini banyak digemari oleh masyarakat aceh bahkan pariwisata. Kue karah memiliki struktur yang garing dan mempunyai rasa yang manis. Kue karah dibuat dengan cara tradisional menggunakan alat yang terbuat dari bambu dan batok kelapa (Fitriadi *et al*, 2020).

Tabel 2. 1. Bentuk-bentuk Kue Karah

No	Gambar Kue Karah	Keterangan	Sumber
1.		Kue karah dengan bentuk lingkaran	Dokumen penelitian
2.		Kue karah dengan bentuk pipa	http://bitly.ws/scz8

3.		Kue karah dengan bentuk bulan sabit	Dokumen penelitian
4.		Kue karah dengan bentuk segitiga	http://bitly.ws/scAB

Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan kue karah adalah tepung beras, gula, garam dan air. Semua bahan dicampur dengan rata dan diuleni hingga tidak lengket ditangan. Kualitas kue karah sangat dipengaruhi oleh kasar atau halus nya tepung yang digunakan dan alat cetak tradisionalnya. Tidak semua orang dapat membuat kue karah dengan kualitas yang bagus seperti serat yang halus dan bentuk yang rapi. Produksi kue karah biasanya berbentuk segitiga, bulan sabit, lingkaran dan bentuk pipa. Umumnya harga jual kue karah berdasarkan ukuran kue yang dibuat, mulai dengan harga Rp. 1.000 hingga Rp. 10.000 (Nurnita, 2013).

2.2. *Home Industry* (Usaha Rumahan)

2.2.1. Pengertian *Home Industry*

Home Industry merupakan sebuah kegiatan ekonomi dengan skala kecil yang dikerjakan di rumah. Dimana penggerak usaha tersebut merupakan anggota keluarga yang tinggal di tempat tersebut dengan mengajak beberapa orang disekitar untuk bergabung sebagai karyawannya. Meskipun usaha *home industry* bukan dalam skala besar, akan tetapi usaha *home industry* secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan bagi sanak saudara ataupun tetangga di sekitarnya. Sehingga perusahaan dalam skala kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran (Syahsudarni, 2020).

Berdasarkan UU. No 9 tahun 1995 menyatakan bahwa *home industry* merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang mengolah bahan baku, mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai jual yang lebih tinggi dari sebelumnya. Adapun beberapa aspek yang diperlukan untuk dapat mendukung berjalannya suatu industri tersebut seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran dan konsumen. Semua aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2.2.2. Karakteristik *Home Industry*

Adapun karakteristik *home industry* yaitu (Fitriyani, 2021):

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya telah tetap dan tidak mudah berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya telah menetap tidak berpindah-pindah.

- c. Sudah mempunyai izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- d. Sumber daya manusianya telah mempunyai pengalaman berwirausaha.
- e. Sebagian besar belum bisa membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

2.3. Studi Kelayakan Usaha

2.3.1. Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha atau bisnis merupakan kegiatan yang mempelajari secara keseluruhan dan mendalam pada usaha yang sedang dijalankan atau yang akan dijalankan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut untuk dijalankan (Hidayat, 2021). Untuk menentukan dan mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek harus memiliki standar nilai tertentu, sehingga dapat dikatakan layak sebagai aspek pengukur kelayakan. Namun, penilaian atau keputusan kelayakan tidak hanya diukur dari satu aspek. Akan tetapi harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya usaha tersebut dibangun. Namun, juga menganalisis saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan seperti rencana peluncuran produk (Khasmir *et al*, 2015).

Umumnya hasil studi kelayakan usaha dapat digunakan antara lain untuk :

- a. Merintis usaha baru seperti membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang dan lain sebagainya.

- b. Mengembangkan usaha yang sudah ada seperti untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, menggaru peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas usaha dan lain sebagainya.
- c. Memilih jenis usaha atau investasi atau proyek yang paling menguntungkan seperti pilihan dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan dan lain sebagainya (Nurmala *et al*, 2020).

2.3.2. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Sebuah usaha yang dijalankan ataupun dikembangkan harus memiliki perencanaan yang tepat. Proses perencanaan berfungsi untuk mempermudah dalam menentukan langkah-langkah untuk menjalankan serta mengembangkan sebuah usaha. Studi kelayakan usaha adalah salah satu jenis perencanaan dalam menentukan apakah usaha tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima dan dijalankan serta dikembangkan dengan penambahan unit usaha. Tahap ini juga merupakan tahapan yang cukup penting dalam mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sebuah usaha atau proyek. Dimana studi kelayakan usaha merupakan alat untuk meminimalisir kerugian dari berbagai aspek di masa mendatang serta mempermudah pelaksanaan pekerjaan, pengawasan dan pengendalian (Kasmir *et al*, 2020).

2.3.3. Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Ada beberapa manfaat yang diberikan dari adanya studi kelayakan usaha diantaranya adalah (Sucipto, 2011) :

- a. Manfaat finansial yang diperoleh oleh pelaku usaha jika usaha tersebut dirasakan menguntungkan dibandingkan dengan resiko yang akan dihadapi.

- b. Manfaat ekonomi nasional yaitu usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi saja. Tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi negara secara makro. Seperti banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap, peningkatan devisa, membuka peluang investasi yang lain, kontribusi pajak dan sebagainya.
- c. Manfaat sosial yaitu memberikan manfaat terutama bagi masyarakat disekitar lokasi usaha tersebut dibangun.

Adapun manfaat dari studi kelayakan usaha sangat penting bagi berbagai pihak. Terutama pihak yang berkepentingan terhadap proyek atau usaha yang akan dijalankan..

2.3.4. Aspek-aspek Studi Kelayakan Usaha

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam studi kelayakan usaha digolongkan ke dalam dua kategori yaitu aspek non finansial dan finansial. Adapun aspek finansial terdiri dari biaya, penerimaan dan pendapatan. Sedangkan aspek non finansial terdiri dari aspek pasar, metode, manajemen hukum, sosial-ekonomi-budaya dan aspek lingkungan. Banyaknya jumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan usaha sangat tergantung kepada karakteristik dari masing-masing usaha (Nurmalina *et al*, 2020).

2.3.4.1. Aspek Non Finansial

Aspek non finansial merupakan studi kelayakan yang ditinjau dari keadaan lingkungan atau sekitar tanpa memperitungkan invertasi (Nurmalina *et al*, 2020).

a. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan proses pembangunan usaha secara teknis dan pengoperasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya (Nurmalina *et al*, 2020).

b. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen sumber daya manusia atau dikenal dengan *human resource aspect*. Aspek manajemen sumber daya manusia merupakan kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berada dalam usaha tersebut. Adapun masalah-masalah yang mencakup dalam manajemen ini diantaranya berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusianya. Tugas manajemen personalia adalah mempelajari dan mengembangkan cara-cara agar manusia dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam berbagai organisasi agar dapat mencapai tujuannya (Hidayat, 2021). Aspek sumber daya manusia dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi usaha diperkirakan layak atau tidaknya yang dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah usaha atau bisnis tergantung pada sumber daya manusia yang solid di antara manajer dan tim atau anggotanya (Sulasih *et al*, 2021).

c. Aspek Hukum

Aspek hukum yaitu mempelajari bagaimana bentuk usaha yang akan digunakan dengan menggunakan kekuatan hukum dan konsekuensinya. Pada aspek ini juga dapat mempelajari jaminan-jaminan yang dapat diberikan jika menggunakan sumber dana berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat dan izin. Aspek hukum dari sebuah usaha sangat diperlukan dalam hal mempermudah dan memperlancar kegiatan usaha dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Perusahaan badan hukum dapat menjalankan usaha dalam semua bidang perekonomian seperti perindustrian, perdagangan, perusahaan dan pembiayaan (Sulasih *et al*, 2021).

d. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi akan menilai seberapa besar usaha mempunyai dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pada aspek sosial yang akan dipelajari adalah penambahan kesempatan kerja atau pengurangan pengangguran yang tidak diterima oleh masyarakat sekitar. Sehingga dapat diterima secara sosial budaya dan memberikan kesejahteraan secara ekonomi (Nurmalina *et al*, 2020).

e. Aspek Pasar

Aspek pasar merupakan analisis dengan melihat potensi pasar terhadap sebuah usaha. Sehingga dapat dikatakan layak jika pasar usaha tersebut memadai untuk pemasaran produk, pasar input tersedia dalam jumlah mencukupi dan produk yang dijual memiliki daya saing atau keunggulan

dibandingkan dengan produk serupa yang dihasilkan oleh pesaing (Hidayat, 2021).

f. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan analisis yang berkenaan dengan bagaimana suatu usaha dapat berpengaruh terhadap lingkungannya. Apakah dengan adanya usaha tersebut dapat mengubah keadaan lingkungan sekitar menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk. Dalam merancang suatu usaha maka harus memperhatikan lingkungan sekitar. Sehingga dapat menunjang kualitas dan kuantitas produk pada suatu usaha baik lingkungan alami maupun lingkungan secara sosial budaya (Nirmalina *et al*, 2020).

g. Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan aspek yang menyangkut dengan kemampuan usaha atau bisnis serta berhubungan tentang kemampuan dalam menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan jangka waktu tertentu. Ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi termasuk langkah yang sangat harus diperhatikan. Oleh karena itu, jika terdapat kendala sulitnya tersedia bahan baku, maka apa tindakan pihak manajemen perusahaan dalam mengatasi masalah seperti itu. Karena keterlambatan datangnya bahan baku bisa menyebabkan keterlambatan produksi barang yang akan dihasilkan dan dapat berpengaruh pada sisi keterlambatan penjualan Nirmalina *et al*, 2020).

2.3.4.3. Aspek Finansial

Aspek finansial adalah studi kelayakan dengan memperhitungkan investasi dalam penggunaan biaya produksi terhadap manfaat yang diperoleh (Nurmalina *et al*, 2020).

a. Biaya Produksi

Kegiatan produksi dalam sebuah usaha atau bisnis dilakukan untuk mengubah *input* menjadi *output*. Sebuah usaha atau bisnis tidak hanya menentukan *input* apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus dapat mempertimbangkan harga dari *input* tersebut. Dimana harga dari *input* tersebut merupakan biaya produksi dari *output*. Produksi adalah jumlah *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Sedangkan biaya produksi adalah banyaknya jumlah (nilai uang) *input* yang digunakan dalam menghasilkan *output*. Biaya merupakan faktor utama dalam menentukan jumlah barang atau jasa yang akan dijual (Nurmalina *et al*, 2020).

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah yang akan diterima dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut dalam penjualan hasil produksinya. Hasil penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan sejumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan. Penerimaan produksi total merupakan penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Penerimaan produksi total ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual (Nurmalina *et al*, 2020).

c. Keuntungan

Keuntungan adalah laba bersih yang telah dikurangi dengan total biaya awal produksi. Keuntungan juga dapat diartikan sebagai peningkatan kekayaan seorang pengusaha atau investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Dalam menghitung Keuntungan sebuah usaha diperlukan keterangan atau keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam usaha tersebut berlangsung dalam waktu yang ditentukan. Keuntungan dalam usaha adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk dalam usaha tersebut (Nurmalina *et al*, 2020).

2.3.5. Analisis Kelayakan

Evaluasi usaha merupakan salah satu tahapan pelaksanaan untuk mengetahui apakah usaha tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak. Evaluasi proyek dapat dilakukan dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang dibutuhkan sepanjang umur usaha tersebut. Dimana pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian kelayakan. Adapun kriteria kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut (Aditama *et al*, 2020) :

a. *Net Present Value* (NPV)

Net present value yaitu nilai bersih atau selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang telah di *present value*. Menghitung *net present value* diperlukan penetapan suku bunga yang relevan. Kriteria investasi berdasarkan NPV adalah :

1. $NPV \geq 0$ maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan, Karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
2. $NPV \leq 0$ maka secara finansial usaha tidak layak untuk dilaksanakan, karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
3. $NPV = 0$ maka secara finansial usaha tersebut sulit untuk dilaksanakan, karena manfaat yang didapatkan hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal rate of return merupakan tingkat bunga untuk menggambarkan *benefit* dengan yang telah di *present value*kan dan pengeluarannya (*cost*) yang telah di *present value* sama dengan nol. Tingkatan IRR dapat memperlihatkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar oleh usaha untuk sumber daya yang digunakannya. Sebuah investasi dapat dikatakan layak, jika nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku.

c. *Payback Period (PBP)*

Payback period adalah jangka waktu periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam sebuah investasi suatu usaha. Semakin cepat modal tersebut kembali, maka akan semakin baik usaha tersebut untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena modal yang kembali dapat digunakan untuk membiayai kegiatan lain dalam usaha tersebut.

d. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu titik atau keadaan ketika penjualan dan pengeluaran sama atau suatu kondisi ketika penjualan sebuah usaha cukup untuk menutupi pengeluaran usahanya. BEP adalah titik impas dimana usaha tersebut dalam keadaan seimbang pada arus keuangannya. Dilihat dari segi pengelola, situasi BEP bukan berarti merugi secara keuangan. Namun dari segi waktu, usaha tersebut merugi karena waktu selama usaha (produksi) tidak memperoleh pendapatan lebih sebagai keuntungan usaha.

e. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara *benefit* yang telah di discount positif (+) dengan *benefit* yang telah di discount negatif (-). Jika nilai BCR lebih besar dari 1 berarti ide usaha tersebut layak untuk dikerjakan dan jika lebih kecil maka tidak layak untuk dikerjakan. Jika BCR sama dengan 1 artinya total *cost* sama dengan total *revenue*.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Patimah <i>et al</i> (2021).	Analisis kelayakan usaha industri rumah tangga emping melinjo di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo	Apakah usaha industri rumah tangga emping melinjo di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo mempunyai kelayakan untuk diteruskan ditinjau dari aspek non finansial dan finansial	NPV, PI dan IRR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha <i>home industry</i> emping melinjo layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan dari aspek lingkungan, pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta manajemen dan SDM yang telah memenuhi syarat kelayakan sebuah usaha. Berdasarkan analisis finansial diketahui nilai <i>Pay Back Period</i> (PBP) selama 3 tahun 5 bulan, <i>Net Present Value</i> (NPV) sebesar Rp. 45.762 hingga Rp. 656.763, <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) sebesar 46% dan <i>Profitability Index</i> (PI) sebesar 1,21%.
2.	Pranata <i>et al</i> , (2021).	Analisis kelayakan usaha dengan pendekatan finansial pada <i>home industry</i> pembuatan keripik	Apakah usaha <i>home industry</i> pembuatan keripik gadung dua putra jaya mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang	Biaya, penerimaan, pendapatan dan rasio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha <i>home industry</i> pembuatan keripik gadung dua putra jaya di Kabupaten Jombang mempunyai kelayakan untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio R/C dari tahun 2018-2020 yaitu 1,3.

		gadung dua putra jaya.	ditinjau dari aspek finansial.	R/C.	Rata-rata Pendapatan yang diterima sebesar Rp.20.999.000 selama tahun 2018-2020.
3.	Tasik <i>et al</i> , (2020).	Analisis kelayakan finansial industri rumah tangga pangan (studi kasus usaha tahu alfaria, Kota Kefamenanu).	Apakah industri rumah tangga pangan (studi kasus usaha tahu alfaria, Kota Kefamenanu) layak untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek finansial.	NPV, IRR, PP, ratio B/C, BEP dan ROI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumah tangga pangan (studi kasus usaha tahu alfaria, Kota Kefamenanu) layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis NPV, IRR dan rasio B/C lebih dari 1. Sedangkan analisis PP menunjukkan pengembalian modal awal dapat dilakukan selama 1 tahun, BEP harga jual 384,615/potong dan ROI sebesar 10,7%.
4.	Novitasari <i>et al</i> , (2020).	Analisis kelayakan finansial budidaya selada dengan hidroponik sederhana skala rumah tangga.	Apakah usaha budidaya selada dengan hidroponik sederhana skala rumah tangga mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek finansial.	NPV, PP dan rasio B/C.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya selada dengan hidroponik sederhana skala rumah tangga layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis NPV yang diperoleh sebesar Rp. 24.130.112,00, nilai rasio B/C sebesar 3,51 dan PP sebesar 2 bulan 28 hari.
5.	Hawurubun <i>et al</i> , (2020).	Analisis kelayakan usaha jagung manis bakar dan rebus pada	Apakah usaha jagung manis bakar dan rebus pada industri rumah tangga di	Rasio R/C, NPV dan <i>net</i> B/C.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jagung manis bakar dan rebus pada industri rumah tangga di Kampung Marga Mulya Distrik Semangga

		industri rumah tangga.	Kampung Marga Mulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek finansial.		Kabupaten Merauke mempunyai kelayakan untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio R/C sebesar 1.360, NPV Rp. 190.832.954,2 dan nilai <i>net</i> B/C adalah 1,52 serta keuntungan yang didapatkan Rp. 5.241.279/bulan.
6.	Palupi <i>et al</i> , (2020).	Analisis kelayakan usaha pembenihan ikan kerapu cantang (<i>Epinephelus sp.</i>) di Desa Blitok, Situbondo.	Apakah usaha pembenihan ikan kerapu cantang (<i>Epinephelus sp.</i>) di Desa Blitok, Situbondo mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek finansial.	BEP, ratio B/C dan PP.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan kerapu cantang (<i>Epinephelus sp.</i>) di Desa Blitok, Situbondo layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis BEP unit sebesar Rp.265.506.000/ekor, BEP harga Rp. 42.657.325/tahun, rasio B/C sebesar 1,30 dan PP selama 2 tahun 1 bulan.
7.	Sintia <i>et al</i> , (2019)	Analisis kelayakan usaha agroindustri tahu putra laksana (studi kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.	Apakah usaha agroindustri tahu putra laksana (studi kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek	Rasio B/C, ratio R/C dan BEP.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu putra laksana (studi kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio R/C 0,75, rasio B/C 0,75>0. BEP produksi Rp. 1.599,71 dan BEP harga jual RP. 1.333,09. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam sekali produksi adalah Rp. 2.700.640,13.

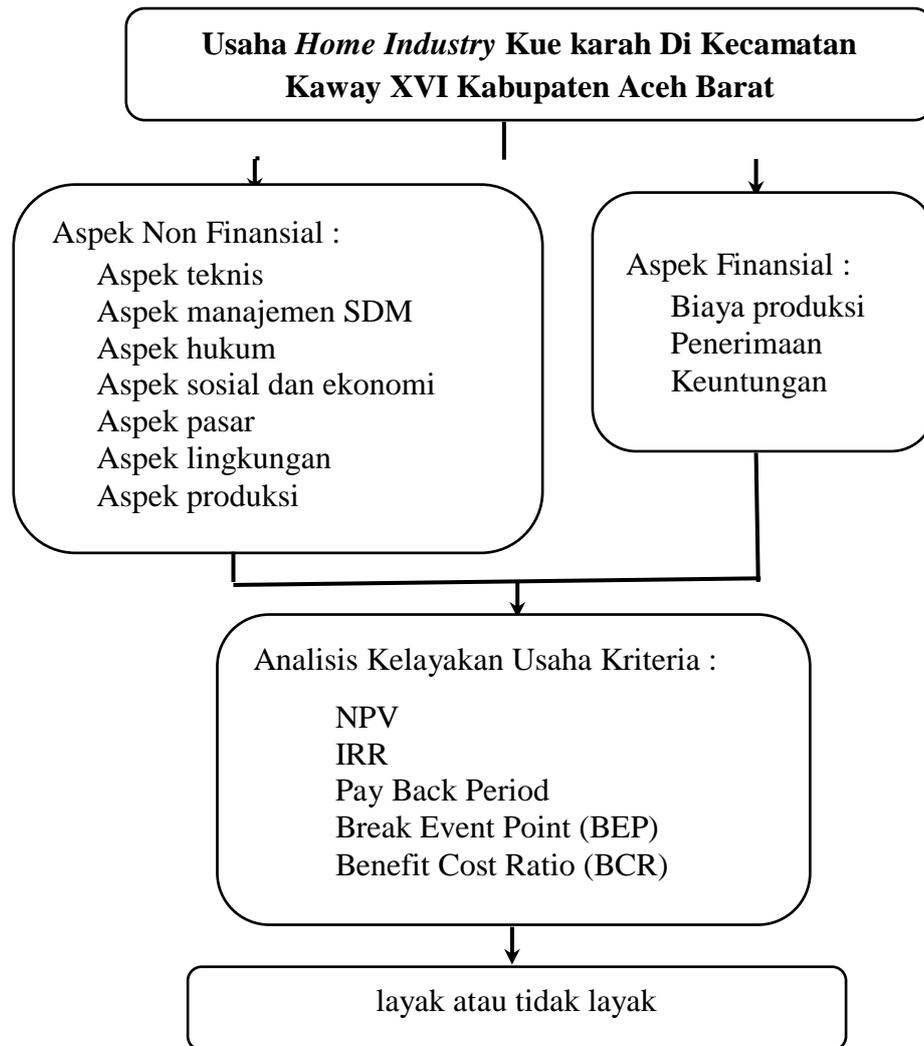
			finansial.		
8.	Asnidar <i>et al</i> , (2017).	Analisis Kelayakan Usaha <i>Home Industry</i> Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara.	Apakah usaha <i>home industry</i> kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara layak untuk dilanjutkan ditinjau dari aspek finansial.	<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C), BEP dan ROI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha <i>home industry</i> kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara layak untuk diteruskan. Dari hasil analisis memperlihatkan keuntungan yang didapatkan oleh para perajin usaha <i>home industry</i> kerupuk opak adalah Rp. 13.099.025/tahun. Tingkat kelayakan usaha yang diperoleh R/C 1,42 dengan nilai BEP produksi 12.400 ikat, BEP harga Rp 1.757 dan nilai ROI 42,3%.
9.	Manggabarani <i>et al</i> , (2017).	Analisis kelayakan usaha kue semprong (kasippi) di mega rezky skala rumah tangga Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.	Apakah usaha kue semprong (kasippi) di mega rezky skala rumah tangga Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar mempunyai kelayakan untuk dapat diteruskan yang ditinjau dari aspek finansial.	Rasio R/C.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kue semprong (kasippi) di mega rezky skala rumah tangga Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar layak untuk diteruskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio R/C Rp.1,48 dan pendapatan selama satu tahun adalah sebesar Rp.40.866.390,-.

10.	Afiyah <i>et al</i> , (2015).	Analisis studi kelayakan usaha pendirian <i>home industry</i> (studi kasus pada <i>home industry</i> coklat “cozy” Kademangan Blintar.	Apakah usaha pendirian <i>home industry</i> (studi kasus pada <i>home industry</i> coklat “cozy” Kademangan Blintar mempunyai kelayakan untuk diteruskan yang ditinjau dari aspek non finansial dan finansial.	Aspek pasar, pemasaran, teknis, produksi, organisasi, manajemen, PP, NPV, IRR dan PI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha <i>home industry</i> coklat “Cozy” layak untuk dilanjutkan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis organisasi dan manajemen yang memperlihatkan pemilik usaha telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Sedangkan analisis finansial menggunakan modal sendiri yang diperoleh dari hasil <i>Pay Back Period</i> (PBP) selama 1 tahun 7 bulan, <i>Net Present Value</i> (NPV) sebesar 116.261.950, <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) sebesar 116,33% dan <i>Profitability Index</i> (PI) sebesar 12,63%.
-----	-------------------------------	--	--	---	---

2.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan beberapa tahapan. Hal yang pertama adalah dengan melakukan observasi dan wawancara langsung untuk mencari informasi tentang permasalahan yang terdapat di usaha *home industry* tersebut dengan mengetahui data-data tentang aspek-aspek kelayakan yang berkaitan dengan kelayakan usaha. Adapun aspek-aspek yang dikaitkan seperti aspek pasar, aspek metode, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial, aspek lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan kelayakan finansial yaitu aspek keuangan usaha *home industry*.

Kebutuhan dan sumber dana terdiri dari modal investasi modal kerja berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk mengetahui apakah usaha *Home industry* tersebut secara keuangan dapat dikatakan layak atau tidaknya dapat dilihat dari data biaya dan pendapatannya. Sehingga dilakukan pengukuran kriteria penilaian kelayakan yaitu biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *PayBack Period*, *Break Event Point* (BEP) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR). Selanjutnya dari data-data tersebut diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang diperlukan. Setelah mendapat hasil dari studi kelayakan finansial pada usaha *home industry*, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan.



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Diduga usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat layak untuk diusahakan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa kualitatif. Pelaksanaan metode kualitatif berdasarkan pada *explanatory research* yaitu penelitian dengan menyingkap secara rinci tentang variabel yang digunakan secara deskriptif. Sedang metode kuantitatif merupakan analisis data menggunakan data berbentuk angka-angka dan perhitungan secara mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan secara langsung diteliti pada objek penelitian yang sebelumnya dilakukan penyusunan daftar pertanyaan dan langsung melakukan wawancara pada pemilik *home industry* (Alfizah *et al*, 2020).

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu awal bulan Juni sampai dengan 30 Juni 2022.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tempat usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang ada di 5 desa yaitu Desa Pungkie, Desa Padang Sikabu Desa Sawang Tube, Meunuang Tanjong dan Desa Keramat.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari sekumpulan objek objek yang ada di dalam sebuah wilayah penelitian dengan memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang sama (Yusuf, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha *home industry* kue tradisional di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu sebanyak 10 usaha yang tersebar di beberapa desa seperti di Desa Pungkie, Desa Sawang Tube, Desa Meunung Tanjong, Desa Tanjong Meulaboh, Desa Keramat, Desa Padang Mancang, Desa Pasie Jambu, Desa Putim, Desa Pante Cermin dan Desa Meunasah Rayeuk.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu, jelas, dan lengkap sehingga dapat dianggap untuk bisa mewakili sebuah populasi (Yusuf, 2016). Pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu penentuan kelompok subjek berdasarkan kriteria yang dianggap dapat mewakili karakteristik subjeknya (Pranata *et al*, 2021). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usaha *home industry* kue tradisional yang memproduksi kue karah yang ada di wilayah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan metode tersebut, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 5 usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang terdapat di Desa Pungkie, Desa Sawang Tube, Desa Meunung Tanjong, Desa Tanjong Meulaboh dan Desa Keramat. Seluruh sampel

usaha industri merupakan total semua usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (Yusuf, 2016):

a. Interview (wawancara)

Interview merupakan tanya jawab secara langsung dilakukan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberi data dan penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik dari pada metode yang lain seperti interview dan kuisisioner. Jika interview dan kuisisioner berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis aspek lingkungan, aspek manajemen SDM, aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, sosial, ekonomi dan produksi. Sedangkan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis kelayakan finansial. Perhitungan data yang dalam penelitian ini menggunakan kriteria investasi yaitu biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PBP), *Break Event Point* (BEP), dan *Benefit Cost Ratio* (BCR) (Ibrahim, 2009).

3.4.1. Biaya Produksi

Persamaan yang digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah (Ibrahim, 2009):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya total (*Total cost*)

FC : Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*Variable cost*)

3.4.2. Penerimaan dan Keuntungan

Persamaan yang digunakan dalam menghitung penerimaan dan keuntungan adalah (Ibrahim, 2009) :

a. Penerimaan

$$TR = p \times q$$

Keterangan :

TR : Jumlah penerimaan (*Total Revenue*)

p : Harga per unit

q : Jumlah produksi

b. Keuntungan

$$T = TR - TC$$

Keterangan :

T : Keuntungan

TR : Jumlah penerimaan

TC : Jumlah biaya produksi

3.4.3. *Net Present Value (NPV)*

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan *Net Present Value (NPV)* adalah sebagai berikut (Ibrahim, 2009) :

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

Keterangan :

NB : *Net Benefit (Benefit-Cost)*

n : *Discount factor*

i : Tahun (waktu)

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV yaitu

- Jika $NPV > 0$ maka usaha layak
- Jika $NPV = 0$ maka usaha impas
- Jika $NPV < 0$ maka usaha tidak layak

3.4.4. *Internal Rate of Return (IRR)*

persamaan yang digunakan dalam perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* adalah (Ibrahim, 2009) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 : Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 : Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_2

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan IRR yaitu :

- Jika $IRR > rate\ of\ return$ yang ditentukan, maka investasi diterima.
- Jika $IRR = rate\ of\ return$ yang ditentukan, maka investasi dapat terima.

- Jika $IRR < \text{rate of return}$ yang ditentukan, maka investasi ditolak.

3.4.5. *Payback Period (PBP)*

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan *Pay Back Period (PBP)* adalah (Ibrahim, 2009) :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

Keterangan :

PBP : *Payback Period.*

T_{p-1} : Tahun sebelum terdapat PBP.

I_i : Jumlah investasi yang telah di *discount*.

B_{iep-1} : Jumlah *benefit* yang telah di *discount* sebelum *payback period*.

B_p : Jumlah *benefit* pada *payback period* berada.

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan *Pay Back Period (PBP)* yaitu :

- Jika *Payback Period* < 3 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan cepat.
- Jika *Payback Period* 3-5 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan sedang.
- Jika *Payback Period* > 5 tahun, maka pengembalian modal usaha dikategorikan lambat.

3.4.6. *Break Event Point (BEP)*

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan *Break Event Point (BEP)* adalah (Andriansyah, 2021) :

a. BEP Produksi

$$BEP (buah) = \frac{TC}{p}$$

BEP : *Break even point.*

TC : Biaya total (*Total cost*)

P : Harga per unit

a. BEP Harga

$$BEP (Rp) = \frac{TC}{Q}$$

BEP : *Break even point.*

TC : Biaya total (*Total cost*)

Q : Jumlah Produksi

3.4.7. Net Benefit Cost Ratio (BCR)

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan *Net Benefit Cost Ratio*

(BCR) adalah (Ibrahim, 2009) :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=n}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=n}^n NB_1 (-)}$$

Keterangan :

NB : *Net Benefit (Benefit-Cost)*

n : *Discount factor*

i : Tahun (waktu)

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan *Benefit Cost Ratio* (BCR) :

- Jika $BCR > 1$, maka usaha layak atau dapat diteruskan.
- Jika $BCR = 1$, maka usaha impas.
- Jika $BCR < 1$, maka usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Di Kecamatan Kaway XVI

Kecamatan Kaway XVI merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Aceh Barat dengan luas wilayah 510,18 Km². Populasi penduduknya mencapai 21.216 jiwa. Jarak dari kota Meulaboh ke Kecamatan Kaway XVI berkisar sekitar 10 Km² (SIGAP, 2022).

Batasan wilayah Kecamatan Kaway XVI :

Sebelah Utara : Kecamatan Pantou Reu

Sebelah Selatan : Kecamatan Pante Cermen

Sebelah Barat : Kecamatan Johan Pahlawan

Sebelah Timur : Kecamatan Meureubo (SIGAP, 2022).

4.2. Usaha *Home Industry* Kue Karah

4.2.1. Perkembangan Usaha *Home Industry* Kue Karah

Wilayah Kecamatan Kaway XVI mempunyai pengusaha *home industry* kue karah sebanyak 5 usaha *home industry* yang tersebar pada beberapa desa. Masyarakat wilayah ini memiliki sifat konsumtif. Hal ini memberikan peluang yang sangat besar terhadap para pengusaha *home industry* atau bisnis dalam memberikan kepuasan tersendiri pada para konsumen. Dari berbagai usaha atau bisnis, usaha *home industry* kue karah merupakan usaha yang tidak banyak diminati oleh masyarakat karena proses pembuatan kue karah yang cukup sulit

dan hanya beberapa orang saja yang dapat melakukannya. Namun, kue karah sangat banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini memberikan keuntungan bagi pengusaha *home industry* kue karah karena kurangnya persaingan dalam usaha atau bisnis (Nurnita, 2013). Di wilayah Kecamatan Kaway XVI hanya memiliki 5 pengusaha *home industry* kue karah.

Pertengahan tahun 1995, Ibu Nurhabibah mulai merintis karirnya sebagai pengusaha *home industry* kue karah di desa Pungkie. Awal mula ibu Yusniar merintis karirnya disebabkan oleh keinginan sendiri untuk mencari penambahan pemasukan harian dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Setelah dikenal oleh banyak masyarakat usaha ibu Yusniar semakin ramai konsumen yang memesan kue karah. Hal ini menyebabkan ibu Yusniar berinisiatif untuk mulai merekrut karyawan agar dapat membantunya dalam memenuhi pesanan konsumen. Usaha *home industry* kue karah ibu Yusniar telah memiliki izin lokasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa dan ketua dusun di lokasi tempat ibu Yusniar menjalankan usahanya. Kini ibu Yusniar mampu memproduksi kue karah sebanyak 75 *pieces* kue karah setiap harinya (Sumber : Wawancara).

Ibu Nur Aini mulai menjalankan usaha *home industry* kue karah pada tahun 2002. Awal mula ibu Mariani merintis usahanya yaitu karena ada tetangga yang meminta tolong untuk dibuatkan kue karah. Setelah itu, banyak orang mulai memesan kue karah buatnya hingga sekarang. Dalam sehari ibu Mariani mampu memproduksi kue karah sebanyak 200 *pieces* dengan bantuan 5 karyawannya. Usaha *home industry* kue karah ibu Mariani telah memiliki izin lokasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa dan ketua dusun di lokasi tempatnya menjalankan usaha tersebut (Sumber : Wawancara).

Ibu Mariani mulai membuat kue karah pada tahun 2015 dan menitipkannya di toko-toko kecil di sekitar tempat tinggalnya. Setahun kemudian ibu Nurhabibah mulai membuka usaha *home industry* kue karah di tokonya sendiri. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang terus bertambah sehingga ibu Nurhabibah berinisiatif untuk membuka toko sendiri. Dalam sehari ibu Nurhabibah dapat memproduksi kue karah sebanyak 75 *pieces* dengan bantuan 3 karyawannya. Usaha *home industry* kue karah ibu Nurhabibah telah memiliki izin lokasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa dan ketua dusun di lokasi tempat ibu Nurhabibah menjalankan usahanya (Sumber : Wawancara).

Ibu Yusniar mulai membuat kue karah pada tahun 2016 dan menitipkannya di toko-toko kecil di sekitar tempat tinggalnya. Dalam 2 tahun kemudian ibu Nur Aini mulai membuka usaha *home industry* kue karah di tokonya sendiri. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang terus bertambah sehingga ibu Nur Aini berinisiatif untuk membuka toko sendiri. Dalam tiga 3 hari ibu Nurhabibah dapat memproduksi kue karah sebanyak 75 *pieces* tergantung permintaan konsumen. Ibu Nur Aini dibantu oleh 3 karyawannya dalam proses produksi kue karah. Usaha *home industry* kue karah ibu Nur Aini telah memiliki izin lokasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa dan ketua dusun dilokasi tempat ibu Nur Aini menjalankan usahanya (Sumber : Wawancara).

Ibu Wilda mulai menjalankan usaha *home industry* kue karah pada tahun 2017. Awal mula ibu Mariani merintis usahanya yaitu karena tidak ada yang menjual kue karah di wilayahnya ditinggal. Setelah itu, banyak orang mulai

memesan kue karah buatnya dan dikenal hingga sekarang. Dalam sehari ibu Mariani mampu memproduksi kue karah sebanyak 150 *pieces* dengan bantuan 3 karyawannya Usaha *home industry* kue karah ibu Wilda telah memiliki izin lokasi dan telah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa dan ketua dusun di lokasi tempatnya menjalankan usaha tersebut (Sumber : Wawancara).

4.2.2. Prinsip Pendirian Usaha *Home Industry* Kue Karah

Prinsip pendirian usaha *home industry* kue karah ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Usaha *home industry* kue karah yang dikelola oleh para pengusaha *home industry* bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata, namun juga untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya (Sumber : Wawancara).

Upah setiap karyawan diberikan sebesar Rp 1.000.000/bulan. Hasil upah tersebut ditentukan dari banyaknya jumlah tepung yang digunakan untuk pembuatan kue karah. Setiap 3 Kg tepung akan diberikan upah sebesar Rp. 30.000. Usaha ini mengutamakan kejujuran dalam pelaksanaan produksi kue karah maupun pemasaran. Hal ini dibuktikan dari kepuasan konsumen terhadap kue karah yang dibeli (Sumber : Wawancara).

4.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pengusaha *home industry* kue karah di wilayah Kecamatan Kaway XVI. Responden yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 5 orang yang merupakan pemilik usaha *home industry* kue karah. Berdasarkan data dari 5 orang responden yang mempunyai usaha *home industry* kue karah diperoleh data berupa nama, umur, alamat, jenis kelamin, pengalaman dan jumlah karyawan yang dimiliki. Penggolongan yang

dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Alamat	Jenis Kelamin		Umur	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Karyawan
			L	P			
1	Nurhabibah	Sawang Teube	-	P	54	7	3
2	Nur Aini	Tanjong Meulaboh	-	P	40	6	3
3	Mariani	Menuang Tanjong	-	P	48	22	5
4	Yusniar	Pungkie	-	P	59	27	5
5	Wilda	Keuramat	-	P	43	5	3

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa semua responden memiliki umur diatas ≥ 40 tahun dan semua responden berjenis kelamin perempuan. Responden dengan pengalaman kerja dibawah 10 tahun sebanyak 3 orang dan responden dengan pengalaman di atas 10 tahun berjumlah 2 orang. responden dengan karyawan sebanyak 3 orang berjumlah 3 responden serta 2 responden lainnya memiliki karyawan sebanyak 5 orang. Adapun responden dalam penelitian ini berasal dari desa Sawang Teube, desa Tanjong Meulaboh, desa Meunung Tanjong, desa Pungkie dan desa Keramat.

4.4. Analisis Studi Kelayakan Usaha *Home Industry* Kue Karah

4.4.1. Aspek Non Finansial

1. Aspek teknis

Aspek teknis merupakan aspek yang menganalisis kesiapan metode dan ketersediaan teknologi yang diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis (Nurmalina *et al*, 2020). Usaha *home industry* kue karah dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan alat yang masih sederhana hingga proses pengemasannya. Adapun teknologi yang

digunakan dalam proses pembuatan kue karah meliputi kompor minyak atau kompor gas, wajan besi, acuan kue karah dan sendok yang terbuat dari belahan bambu. Sedangkan proses pengemasannya hanya menggunakan plastik atau kardus (Sumber : Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari aspek teknis yang digunakan oleh para pengusaha *home industry* kue karah masih sangat sederhana dan belum memanfaatkan teknologi yang terbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahsudarmi (2020) yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika memiliki kondisi tempat usaha dan peralatan produksi tetap bersih dan terjaga kualitasnya walaupun tidak menggunakan teknologi modern.

2. Aspek manajemen sumber daya manusia

Aspek manajemen sumber daya manusia merupakan aspek yang menganalisis tentang peranan sumber daya manusia dalam berbagai hal pada suatu usaha atau bisnis (Hidayat, 2021). Pada usaha *home industry* kue karah di wilayah Kecamatan Kaway XVI menggunakan jasa karyawan mulai dari 3-5 orang. Dimana setiap karyawan memiliki tugas yang sama dalam proses produksi kue karah yaitu membuat adonan dan mencetaknya di atas minyak panas. Pemberian upah karyawan berdasarkan jumlah adonan karah yang dicetak. Untuk setiap 3 kg tepung yang dibuat akan dibayar sebesar Rp 30.000. Rata-rata upah per bulan diberikan sebesar Rp 1.000.000. Semua karyawan yang ada di usaha *home industrty* kue karah mempunyai sifat yang jujur dan penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pemilik usaha kue karah juga

menjalin hubungan yang baik dengan para karyawan serta membangun hubungan solidaritas yang tinggi (Sumber : Wawancara).

Berdasarkan aspek sumber daya manusia usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI dapat dikatakan layak. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan pengamatan berupa sumber daya manusia atau biasa disebut sebagai karyawan yang sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI (Sumber : Wawancara).

Hal ini dibenarkan oleh penelitian Syahsudarmi (2020), yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika pemilik usaha berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan para karyawan dan membina solidaritas yang tinggi antar karyawan. Menurut Nabilat *et al* (2019), menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan telah mendapatkan pembagian kerja yang jelas untuk setiap bagian.

3. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan kerja merupakan aspek dengan menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu usaha atau bisnis. Adapun hal-hal yang maksud seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Nurmalina *et al*, 2022). Adapun aspek lingkungan yang dapat terjadi dari adanya usaha *home industry* adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah-sampah plastik, kardus, dan minyak jelantah dari proses produksi kue karah (Sumber : Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa sejauh ini tidak ada pencemaran yang terjadi di sekitar lokasi usaha *home industry* kue karah. Hal ini membuktikan bahwa usaha *home industry* kue karah telah memenuhi ketentuan dari aspek lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Patimah *et al* (2021), menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika tidak menghasilkan atau menimbulkan limbah yang berpotensi merusak lingkungan hidup.

4. Aspek hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang menganalisis tingkat kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum (Nurmalina *et al*, 2020). Secara ketentuan hukum yang berlaku seperti izin lokasi usaha dan ketentuan pemberian upah terhadap karyawan. Usaha *home industry* kue karah yang dikelola oleh ibu Nurhabibah, ibu Nur Aini, ibu Mariani, ibu Yusniar dan ibu Wilda telah memiliki izin lokasi usaha yang meliputi sertifikat tanah, pemberian upah karyawan setiap bulan dan pelunasan PBB setiap tahunnya (Sumber : Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa seluruh usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway XVI telah memenuhi ketentuan aspek hukum yang berlaku (Sumber : Wawancara). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nabila *et al* (2019), yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak

apabila memiliki perizinan terkait yang dibutuhkan seperti izin lokasi yang ditempatkan.

5. Aspek pasar

Aspek pasar merupakan aspek yang menganalisis potensi pasar, persaingan dan menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen (Nurmalina *et al*, 2020). Usaha *home industry* kue karah masih memiliki potensi pasar yang sangat mendukung karena terbatasnya pemasok atau pembuat kue karah di wilayah Kecamatan Kaway XVI dan sebagai makanan wajib yang harus ada dalam berbagai acara adat seperti kenduri jirat, kenduri 1 sampai 7 hari orang meninggal, 40 hari orang meninggal dan hantaran kue meugang. Banyaknya permintaan konsumen akan kue karah membuat pedagang kue karah sering kekurangan ketersediaan kue karah di toko. Sedangkan pemasaran kue karah ada yang diambil oleh agen atau dibeli oleh konsumen secara langsung (Sumber : Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa usaha *home industry* kue karah sudah berjalan dengan baik dan telah memenuhi ketentuan kelayakan dari aspek pemasaran. Dari segi pemasaran dan potensi pasar, usaha kue karah ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan serta layak untuk mendapatkan perhatian pemerintah dalam melestarikan kue tradisional ini. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Syahsudarmi (2020), yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika mempunyai strategi terkait pemasaran

dan memiliki ketersediaan bahan baku serta bahan pembantu yang memadai.

6. Aspek sosial dan ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi merupakan analisis seberapa besar dampak sosial dan ekonomi dari usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI terhadap masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar karena tidak menimbulkan kebisingan dalam proses produksinya hingga *finish*. Adapun dapat positif dari usaha *home industry* kue karah yaitu menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar (Sumber : Wawancara).

Hal ini dibenarkan oleh penelitian Nabila *et al* (2019), menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak apabila dapat memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.

7. Aspek produksi

Aspek produksi merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha atau bisnis dalam proses produksi seperti jumlah bahan baku yang tersedia, kemampuan pengolahan bahan baku hingga bahan baku setengah jadi hingga menjadi bahan jadi atau produk yang diselesaikan tepat waktu (Nurmalina *et al*, 2020). Usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI yang dikelola oleh ibu Nurhabibah, ibu Nur Aini, ibu Mariani, ibu Yusniar dan ibu Wilda telah

mempunyai bahan baku yang cukup tersedia sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu (Sumber : Wawancara). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Syahsudarmi (2020) yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak jika dapat memenuhi kapasitas produksi yang ditargetkan.

4.4.2. Aspek Finansial

1. Biaya produksi

Biaya produksi pada usaha *home industry* kue karah meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya produksi adalah jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap pada usaha *home industry* kue karah meliputi biaya perlengkapan alat produksi kue karah seperti bangunan, wajan, tabung gas, kompor gas, kompor minyak dan perlengkapan lainnya.

Tabel 4. 2 Kebutuhan Investasi

Responden	Investasi Awal			Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)
	Bangunan	Peralatan Produksi	Total Investasi Awal	
Nurhabibah	Rp 30.000.000	Rp 600.000	Rp 30.600.000	Rp 918.000
Nur Aini	Rp 25.000.000	Rp 630.000	Rp 25.630.000	Rp 768.900
Mariani	Rp 20.000.000	Rp 2.300.000	Rp 22.300.000	Rp 669.000
Yusniar	Rp 30.000.000	Rp 900.000	Rp 30.900.000	Rp 927.000
Wilda	Rp 20.000.000	Rp 1.300.000	Rp 21.300.000	Rp 639.000
Rata-rata	Rp 25.000.000	Rp 1.146.000	Rp 26.146.000	Rp 784.380

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya tetap (*fixed cost*) yang digunakan dalam usaha *home industry* kue karah adalah sebesar Rp 784.380. Dimana jumlah terbesar

biaya tetap (*fixed cost*) pada usaha *home industry* kue karah dikeluarkan oleh responden 4. Sedangkan jumlah biaya tetap (*fixed cost*) yang paling sedikit dikeluarkan oleh Ibu Wilda. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan peralatan dan bangunan dalam usaha *home industry* kue karah adalah sebesar Rp 26.146.000. Dimana jumlah dikeluarkan oleh responden 4. Sedangkan jumlah investasi awal yang paling sedikit dikeluarkan oleh Ibu Wilda.

Biaya tidak tetap (*variable cost*) yang digunakan pada usaha *home industry* di Kecamatan Kaway XVI meliputi biaya upah karyawan, listrik, bahan penunjang seperti gas dan biaya bahan baku seperti tepung, kelapa, gula, minyak, garam dan lainnya.

Tabel 4. 3 Total Biaya Tidak Tetap (*variable cost*).

Responden	Listrik	Bahan Baku	Bahan Penunjang	Upah Karyawan	Biaya Tidak Tetap (Variabel cost)
Nurhabibah	Rp 60.000	Rp 3.090.000	Rp 75.000	Rp 3.000.000	Rp 6.225.000
Nur Aimi	Rp 70.000	Rp 4.500.000	Rp 200.000	Rp 3.000.000	Rp 7.770.000
Mariani	Rp 50.000	Rp15.000.000	Rp 320.000	Rp 5.000.000	Rp 20.370.000
Yusniar	Rp 80.000	Rp 9.000.000	Rp 80.000	Rp 5.000.000	Rp 14.160.000
Wilda	Rp 65.000	Rp 6.000.000	Rp 200.000	Rp 3.000.000	Rp 9.265.000
Rata-rata	Rp65.000	Rp7.518.000	Rp 175.000	Rp 3.800.000	Rp 11.558.000

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang digunakan dalam usaha *home industry* kue karah adalah sebesar Rp 11.558.000. Dimana jumlah terbesar biaya tidak tetap (*variable cost*) pada usaha *home industry* kue karah dikeluarkan oleh responden 3. Sedangkan jumlah

biaya tidak tetap (*variable cost*) yang paling sedikit dikeluarkan oleh Ibu Nurhabibah.

Biaya produksi adalah jumlah antara seluruh biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kue karah pada usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI dalam sebulan.

Tabel 4. 4 Total Biaya Produksi (*total cost*).

Responden	Biaya Tetap/bulan (<i>fixed cost</i>)	Biaya Tidak Tetap / bulan (<i>Variabel cost</i>)	Total Biaya Produksi / bulan (<i>TC</i>)
Responden 1	Rp 918.000	Rp 6.225.000	Rp 7.143.000
Responden 2	Rp 768.900	Rp 7.770.000	Rp 8.538.900
Responden 3	Rp 669.000	Rp 20.370.000	Rp 21.039.000
Responden 4	Rp 927.000	Rp 14.160.000	Rp 15.087.000
Responden 5	Rp 639.000	Rp 9.265.000	Rp 9.904.000
Rata-rata	Rp 784.380	Rp 11.558.000	Rp 12.342.380

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya produksi yang digunakan dalam usaha *home industry* kue karah adalah sebesar Rp 12.342.380. Dimana jumlah terbesar biaya produksi pada usaha *home industry* kue karah dikeluarkan oleh responden 3. Sedangkan jumlah biaya produksi yang paling sedikit dikeluarkan oleh Ibu Nurhabibah.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi kue karah yang dihasilkan dengan harga jual kue karah saat dijual. analisis ini

digunakan untuk mengetahui perolehan penerimaan pada usaha pengolahan gula aren selama periode produksi 1 bulan pada usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI. Setiap responden memproduksi kue karah dalam jumlah yang berbeda tergantung pesanan konsumen. Ibu Nurhabibah mampu memproduksi kue karah sebanyak 110 *pieces* dalam 2 hari. Ibu Nur Aini mampu memproduksi kue karah sebanyak 125 *pieces* dalam 2 hari. Ibu Mariani mampu memproduksi kue karah sebanyak 270 *pieces* dalam 2 hari. Ibu Yusniar mampu memproduksi kue karah sebanyak 200 *pieces* dalam 2 hari. Ibu Wilda mampu memproduksi kue karah sebanyak 135 *pieces* dalam 2 hari. Sehingga setiap responden dapat memproduksi kue karah sebanyak 15 kali dalam sebulan. Harga setiap kue karah bervariasi tergantung ukurannya.

Tabel 4. 5 Jenis Ukuran Kue Karah

No	Ukuran	Harga
1	Kecil	Rp 2.000
2	Sedang	Rp 5.000
3	Besar	Rp 10.000
Rata-rata		Rp 5.667

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Semua usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI memiliki harga dan ukuran kue karah yang sama. Jika dirata-ratakan harga untuk setiap kue karah adalah sebesar Rp 5.667/*pieces*.

Tabel 4. 6 Total Penerimaan (*total revenue*).

No	Nama Responden	Jumlah Produksi (Q)	Harga Jual (P)	Total Penerimaan / Revenue (TR)
1	Nurhabibah	1.650	Rp 5.667	Rp 9.350.000
2	Nur Aini	1.875	Rp 5.667	Rp 10.625.000
3	Mariani	4.050	Rp 5.667	Rp 22.950.000
4	Yusniar	3.000	Rp 5.667	Rp 17.000.000
5	Wilda	2.025	Rp 5.667	Rp 11.475.000
Jumlah		12.600	28.333	Rp 71.400.000
Rata-rata		2.520	5.667	Rp 14.280.000

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa produksi kue karah yang diperoleh oleh para pengusaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI rata-rata sebanyak 2.520 *pieces* /bulan. Dimana harga yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 5.667/*pieces*. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi kue karah adalah sebesar Rp 14.280.000 dalam sebulan. Dimana jumlah terbesar penerimaan pada usaha *home industry* kue karah diterima oleh Ibu Mariani. Sedangkan jumlah biaya produksi yang paling sedikit diterima oleh Ibu Nurhabibah.

3. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI merupakan selisih penerimaan dengan total biaya produksi.

Tabel 4. 7 Total Keuntungan

No	Nama Responden	Total Biaya Produksi (TC)	Total Penerimaan / Revenue (TR)	Keuntungan (T)
1	Nurhabibah	Rp 7.143.000	Rp 9.350.000	Rp 2.207.000
2	Nur Aini	Rp 8.538.900	Rp 10.625.000	Rp 2.086.100
3	Mariani	Rp 21.039.000	Rp 22.950.000	Rp 1.911.000
4	Yusniar	Rp 15.087.000	Rp 17.000.000	Rp 1.913.000
5	Wilda	Rp 9.904.000	Rp 11.475.000	Rp 1.571.000
Rata-rata		Rp 12.342.380	Rp 14.280.000	Rp1.937.620

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa pada usaha *home industry* kue karah dalam 1 bulan di Kecamatan Kaway XVI memperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 1.937.620 untuk setiap produksi. Adapun keuntungan terbesar dari usaha *home industry* kue karah diterima oleh Ibu Nurhabibah. Sedangkan keuntungan yang kecil diterima oleh Ibu Wilda.

4.4.1. Analisis Kelayakan Usaha

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *discount factor* sebesar 14% dan pajak usaha sebesar 5%.

1. *Net present value* (NPV)

Hasil perhitungan kelayakan finansial dengan variabel *Net Present Value* (NPV) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil analisis *Net Present Value* (NPV) pada DF 14%.

No	Responden	NPV (Rp)	Keterangan
1	Nurhabibah	27.795.896	Layak
2	Nur Aini	29.566.954	Layak
3	Mariani	28.263.913	Layak
4	Yusniar	19.716.832	Layak
5	Wilda	20.267.717	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 ditunjukkan bahwa dengan tingkat *discount factor* 14% akan diperoleh nilai *Net present value* (NPV) terbanyak pada Ibu Nur Aini sebesar Rp 29.566.954 yang berarti usaha *home industry* kue karah milik Ibu Nur Aini akan mendapatkan sebesar Rp 29.566.954 selama umur usaha 3 tahun menurut nilai waktu sekarang. sedangkan nilai *Net present value* (NPV) yang paling kecil terdapat pada Ibu Yusniar sebanyak 19.716.832 yang berarti usaha *home industry* kue karah milik Ibu Yusniar akan mendapatkan keuntungan sebesar 19.716.832 selama umur usaha 3 tahun berdasarkan nilai waktu sekarang.

2. *Rate of return* (IRR)

Hasil perhitungan kelayakan finansial dengan variabel *Internal rate of return* (IRR) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Analisis *Internal Rate of Return* (IRR).

No	Responden	IRR	Keterangan
1	Nurhabibah	71%	Layak
2	Nur Aini	78%	Layak
3	Mariani	81%	Layak
4	Yusniar	60%	Layak
5	Wilda	72%	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa kelayakan finansial dengan variabel *internal rate of return* dengan persentase terbesar terdapat pada Ibu Mariani sebesar 81% dan persentase paling kecil terdapat pada responden ke 4 sebesar 60%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa semua usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway

XVI mempunyai persentase lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 14%. Artinya semua usaha ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mendepositokan modalnya di bank dengan suku bunga yang berlaku.

3. *Payback period* (PBP)

Hasil perhitungan kelayakan finansial dengan variabel *Pay back period* (PBP) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Pay Back Period (PBP).

No	Responden	PBP	Keterangan
1	Nurhabibah	1,44	Layak
2	Nur Aini	1,26	Layak
3	Mariani	1,19	Layak
4	Yusniar	1,70	Layak
5	Wilda	1,41	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan bahwa durasi waktu paling lama untuk mengembalikan nilai reinvestasi dalam usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway XVI terdapat pada Ibu Yusniar yaitu 1 tahun 7 bulan. Sedangkan 4 usaha yang lain mempunyai waktu pengembalian modal investasi di bawah 1 tahun 7 bulan.

4. *Break Event Point* (BEP)

Hasil perhitungan kelayakan finansial dengan variabel *Break Event Point* (BEP) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Break Event Point (BEP).

No	Responden	BEP		Keterangan
		Produksi	Harga	
1	Nurhabibah	1.260	4.329,09	Layak
2	Nur Aini	1.507	4.554,08	Layak
3	Mariani	3.713	5.194,81	Layak
4	Yusniar	2.662	5.029,00	Layak
5	Wilda	1.748	4.890,86	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa setiap responden memiliki harga jual kue karah yang lebih besar dari pada nilai BEP harga. Jumlah produksi kue karah juga lebih besar dari pada nilai BEP produksi. Dimana jumlah BEP produksi dan BEP harga yang paling tinggi dimiliki oleh ibu Mariani. Sedangkan yang nilai BEP produksi dan BEP harga yang paling rendah dimiliki oleh ibu Nurhabibah.

5. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Hasil perhitungan kelayakan finansial dengan variabel *Benefit Cost Ratio* (BCR) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR).

No	Responden	Hasil Analisis	Keterangan
1	Nurhabibah	1,91	Layak
2	Nur Aini	2,15	Layak
3	Mariani	2,27	Layak
4	Yusniar	1,64	Layak
5	Wilda	1,95	Layak
Rata-rata		1,98	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI memiliki nilai *Benefit*

Cost Ratio (BCR) > 1. Artinya usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway XVI secara ekonomi layak untuk diteruskan.

4.5. Pembahasan

Usaha *home industry* kue karah merupakan salah satu usaha yang dijalani masyarakat di Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI tersebar di 5 desa yaitu Desa Pungkie, Desa Padang Sikabu Desa Sawang Tube, Meunuang Tanjong dan Desa Keramat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa industri kecil usaha kue karah di Kecamatan Kaway XVI berjumlah 5 unit dan mampu menyerap 19 karyawan. Karyawan kerja berasal dari daerah sekitar tempat usaha *home industry* kue karah berada. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi hingga *finish* kue karah masih berupa alat tradisional dan tidak modern. Jenis produk yang dihasilkan dalam usaha ini adalah kue karah dengan 4 variasi bentuk yaitu lingkaran, bulan sabit, segitiga dan bentuk pipa.

Hasil penelitian memperlihatkan dampak positif bagi pihak yang bersangkutan. Seperti masyarakat, pemerintah dan peneliti. Dengan adanya penelitian ini dapat dipahami bahwa usaha *home industry* kue karah yang ada di Kecamatan Kaway XVI mempunyai kelayakan untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dari analisis data penelitian dengan nilai variabel *Net present value* (NPV) > 0, artinya usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI layak untuk diusahakan dan dilanjutkan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Patimah *et al* (2021), apabila nilai *Net present value* (NPV) lebih besar daripada nol maka usaha tersebut bersifat layak untuk dikembangkan.

Seluruh usaha *home industry* kue karah memiliki nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang lebih besar dari pada nilai *discount factor* yaitu 14%. Sehingga nilai investasi yang digunakan dapat diterima serta akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada persentase *discount factor*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Tasik *et al* (2020), yang menyatakan bahwa setiap usaha yang memiliki nilai *Internal Rate of Return* (IRR) lebih besar dari pada nilai *discount factor*, maka akan menerima keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mendepositokan modalnya di bank dengan suku bunga yang berlaku.

Rata-rata durasi waktu *Pay back period* (PBP) yang dihasilkan dalam analisis kelayakan usaha *home industry* kue karah yaitu 1 tahun. Artinya seluruh usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI mempunyai durasi pengembalian modal atau investasi usaha dalam kurun waktu 1 tahun. Pengembalian modal pada usaha *home industry* kue karah ini tergolong dalam kategori cepat karena pengembalian modal atau investasi kurang dari 3 tahun. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Tasik *et al* (2020), jika pengembalian modal < 3 tahun, maka pengembalian dikategorikan cepat. Sedangkan pengembalian modal > 3 tahun, maka pengembalian modal dikategorikan lambat.

Rata-rata nilai *Benefit cost ratio* (BCR) yang didapatkan dari hasil analisis kelayakan pada usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI adalah 1,98. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI bersifat layak dan dapat diteruskan. Hal ini disebabkan oleh nilai *Benefit cost ratio* (BCR) yang didapatkan lebih besar dari pada 1 dan dapat diartikan mempunyai nilai manfaat yang diperoleh dalam usaha ini sebesar nilai *Benefit cost ratio* (BCR).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kelayakan non finansial usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI dikatakan layak karena telah memenuhi standar kelayakan non finansial.
2. Analisis kelayakan finansial usaha *home industry* kue karah di Kecamatan Kaway XVI dikatakan layak karena nilai NPV, IRR, PBP, BEP dan BCR telah memenuhi standar kelayakan finansial.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya generasi muda untuk memperhatikan usaha *home industry* kue karah karena industri ini layak untuk dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar.
2. Pemerintah daerah hendaknya melakukan pembinaan dengan memberikan dana dan memberikan pelatihan agar usaha *home industry* kue karah ini dapat dikelola dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis strategi perkembangan usaha sehingga diperoleh cara

untuk mengembangkan dan memaksimalkan usaha *home industry* kue-karah yang terdapat di Kecamatan Kaway XVI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A., Rofiudin, M. (2020). Pengantar Bisnis. AE Publishing : Malang.
- Afiyah, A., Saifi, M., Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus pada *Home Industry* Cokelat “Cozy” Kademangan Bogor). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23(1) : 1-11.
- Alfizah, F. N., Riyanto, W. H., Sari, N. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4(4) : 708-722.
- Andriansyah, H. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kelengkeng di CV Tiga Juhar Farm. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan.
- Anwar, K. (2014). Rancangan Mesin Pembuatan Kue Tradisional (Kue karah) secara Ergonomi (Studi Kasus Di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat). *Skripsi*. Universitas Teuku Umar : Meulaboh.
- Asnidar., Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak Di Desa Paoh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S.Pertanian*. 1(1) : 39-47.
- Dinas Koperasi dan UKM Aceh. (2021). *Data UMKM*. <http://bitly.ws/sajp>. 24 Februari 2022.
- Fajriah, D. L. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Pengrajin Sepatu Kulit Magetan pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo : Ponorogo.
- Fitriadi., Muzakir., Saputra, A., Prasanti, N., Hadi, K., Pamungkas, L., Irawan, H. T. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Kue karah pada UMKM Di Desa Langung Kecamatan Meureubo. *Marine Kreatif*. 4(1) : 8-20.
- Fitriyani, D. F. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Skala Rumah Tangga Di NM Food Kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal : Tegal.
- Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., Kartikaningsih, H., Lestariadi, R. A. (2021). Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan “Abizar” di Desa Pangkah Kulon. *International Journal of Community Service Learning*. 5(3) : 199-211.
- Hawurubun, R. N., Untari., Nahumury, M. A. I. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Jagung Manis Bakar dan Rebus pada Industri Rumah Tangga. *Musamus Journal of Agribusiness*. 2(2) : 81-90.

- Hidayat, A. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. ICM Publisher : Sumatera Barat.
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Kasmir., Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Manggabarani, I., Baharuddin. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Kue Semprong (Kasippi) di Mega Rezky Skala Rumah Tangga Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al-Asyariah*. 2(2): 41-45.
- Masnunah., Puspitasari, D., Irawan, A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Busana Muslim Melalui Aspek Teknis, Pemasaran dan Finansial di UMKM Moma Libas Taqwa. *JTMI*. 2(2) : 24-32.
- Nabila, W. F., Nurmalina, R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi pada Kondisi Risiko (Studi Kasus PT. Musim Panen Harmonis). *Forum Agribisnis*. 9(2) : 143-159.
- Novitasari, D., Syarifah, R. N. K. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Finansial Budidaya Selada dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *SEPA*. 17(1) : 19-23.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., Karyadi, A. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. IPB Press : Bogor.
- Nurnita, J.(2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kue Tradisional Aceh Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar : Meulaboh.
- Palupi, M., Fitriadi, R., Prakosa, D. G., Pramono, T. B. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Kerapu Cantang (*Epinephelus sp*) Di Desa Blitok, Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan*. 11(2) : 102-107.
- Patimah, I., Hasanah, U., Windani, I. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Emping Melinjo Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*. 10(2) : 217-230.
- Pranata, M. I., Qomariah, U. K. (2021). Analisis Kelayakan Usaha dengan Pendekatan Finansial pada *Home Industry* Pembuatan Keripik Gadung Dua Putra Jaya. *Exact Papers in Compilation*. 3(4) :469-476.
- Rasyid, S. A., Arsyad, A., Yusdiarti, A. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Ternak Kambing Perah Peranakan Etawa (*Capra aegagrus hircus*) (studi Di Kelompok Ternak Delima, Desa Cibalong Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisnis*. 6(1) : 14-23.
- SIGAP. (2022). *Dashboard Sistem Informasi Gampong Kecamatan Kaway XVI*. <https://keckawayxvi.sigapaceh.id/>. 18 September 2022.

- Sintia., Rochdiani, D., Hakim, D. L. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Putra Laksana (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6(3) : 481-486.
- Sucipto, A. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. UIN Maliki Press : Malang.
- Sulasih., Manullang, S. O., Purba., B., Purba, M. P. B., Mistriani, N., Dewi, J. S. I. K., Irdawati, H. S., Ramadana, M. F. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis : Medan.
- Syahsudarmi, S. (2020). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industri “Ollanda Brownies” Panam Pekanbaru). *Riua Economics and Business Review*. 11(3) : 216-225.
- Tasik, A., Fallo, Y. M., Joka, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria, Kota Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 20(3) : 218-229.
- Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (2022). *Profil Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah yang Potensial Untuk Dibiayai Perbankan*. <http://bitly.ws/sagw>. 11 Mei 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Zulpikar, F., Naufalin, R., Erminawati, Gandhy, A., Novitasari, D., Kiyat, W. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Spirulina Skala Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. Purwokerto. 20 November 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara

ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI KUE KARAH DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Pemilik Usaha *Home Industry* Kue karah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan usaha *home industry* kue karah yang anda kelola saat ini ?
- b. Bagaimana proses atau tahapan dalam proses produksi kue karah ini ?
- c. Apa saja alat yang digunakan dalam proses produksi kue karah ini ?
- d. Apakah usaha ini sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar ?
- e. Apakah dalam pendirian usaha kue karah ini menggunakan studi kelayakan? Jika iya, jika tidak jelaskan ?
- f. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan usaha *home industry* kue karah ini dan bagaimana cara mengatasinya?

2. Wawancara Dengan Karyawan Pengelola Usaha *Home Industry* Kue karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

- a. Sejak kapan anda menjadi karyawan dalam usaha *home industry* kue karah ini ?
- b. Apa yang membuat anda menjadi karyawan dan bertahan hingga saat ini ?
- c. Bagaimana tahapan dalam proses produksi kue karah ini ?

- d. Menurut anda, apa yang harus dikembangkan untuk kemajuan usaha *home industry* kue karah ini ?

3. Wawancara Dengan Konsumen Kue karah

- a. Sejak kapan anda menjadi konsumen kue karah ini ?
- b. Menurut anda, apa yang membuat anda memilih kue karah ini dibandingkan dengan kue karah yang lain ?
- c. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk kue karah ini ?
- d. Menurut anda, bagaimana kualitas dari produk kue karah ini ?

B. DAFTAR KUESIONER

1. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Lama Usaha :

2. Biaya Investasi

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) :

1. Biaya investasi.

No	Bangunan (Rp)	Peralatan Produksi (Rp)	Listrik (Rp)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				

2. Biaya sarana pertahun (biaya penyusutan dan perawatan).

No	Kompor (Rp)	timbangan (Rp)	Peralatan lainnya (Rp)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Gas			
2.	Bahan penunjang			
3.	Bahan baku			
4.	Kemasan / label			

3. Pendapatan Per Tahun

- a. Harga produk tertinggi : Rp.
- b. Harga produk biasa : Rp.
- c. Harga produk terendah : Rp.

Hasil Produksi (Psc)			Nilai Produksi (Tahun)			Total Produksi (pieces)
Tertinggi	Biasa	Terendah	Tertinggi	Biasa	Terendah	

4. Usaha Pengolahan

- a. Lama produksi per produk : jam
- b. Waktu produksi : pukul..... s/d.....
- c. Berapa karyawan :
- d. Berapa harga jual :
- e. Jumlah produksi perhari :
- f. Bahan baku per hari :
- g. Bahan penunjang perhari :
- h. Bagaimana aspek produksinya :
- i. Apakah sesuai dengan target :
- j. 1 resep adonan bisa jadi berapa pack :
- k. 1 hari biaya pengeluarannya berapa :
- l. 1 hari biaya penerimaannya berapa :
- m. Berapa pengeluaran untuk upah karyawan :

Lampiran 2. Data Analisis

1. Uraian Biaya

Responden	Uraian	Biaya Investasi	Biaya Tetap (Fixed cost)			Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)		
			Biaya Sarana / hari	Biaya Sarana / bulan	Biaya Sarana/tahun	Hari	Bulan	Tahun
Ibu Nurhabibah	Bangunan	Rp 30.000.000	Rp 30.000	Rp 900.000	Rp 10.800.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Listrik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 60.000	Rp 720.000
	Peralatan Produksi	Rp 600.000	Rp 600	Rp 18.000	Rp 216.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Bahan Baku	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 103.000	Rp 3.090.000	Rp 37.080.000
	Bahan Penunjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 75.000	Rp 900.000
	Upah Karyawan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
	Jumlah	Rp 30.600.000	Rp 30.600	Rp 918.000	Rp 11.016.000	Rp 103.000	Rp 6.225.000	Rp 74.700.000
Ibu Nur Aini	Bangunan	Rp 25.000.000	Rp 25.000	Rp 750.000	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Listrik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 70.000	Rp 840.000
	Peralatan Produksi	Rp 630.000	Rp 630	Rp 18.900	Rp 226.800	Rp -	Rp -	Rp -
	Bahan Baku	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 150.000	Rp 4.500.000	Rp 54.000.000
	Bahan Penunjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 200.000	Rp 2.400.000
	Upah Karyawan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
	Jumlah	Rp 25.630.000	Rp 25.630	Rp 768.900	Rp 9.226.800	Rp 150.000	Rp 7.770.000	Rp 93.240.000
Ibu Mariani	Bangunan	Rp 20.000.000	Rp 20.000	Rp 600.000	Rp 7.200.000	Rp -		Rp -
	Listrik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp 600.000
	Peralatan Produksi	Rp 2.300.000	Rp 2.300	Rp 69.000	Rp 828.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Bahan Baku	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 500.000	Rp 15.000.000	Rp 180.000.000
	Bahan Penunjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 320.000	Rp 3.840.000
	Upah Karyawan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
	Jumlah	Rp 22.300.000	Rp 22.300	Rp 669.000	Rp 8.028.000	Rp 500.000	Rp 20.370.000	Rp 244.440.000
Ibu Yusniar	Bangunan	Rp 30.000.000	Rp 30.000	Rp 900.000	Rp 10.800.000			Rp -
	Listrik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -		Rp 80.000	Rp 2.400
	Peralatan Produksi	Rp 900.000	Rp 900	Rp 27.000	Rp 324.000			Rp -
	Bahan Baku	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 9.000.000	Rp 270.000
	Bahan Penunjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -		Rp 80.000	Rp 2.400
	Upah Karyawan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -		Rp 5.000.000	Rp 150.000
	Jumlah	Rp 30.900.000	Rp 30.900	Rp 927.000	Rp 11.124.000	Rp 300.000	Rp 14.160.000	Rp 424.800
Ibu Wilda	Bangunan	Rp 20.000.000	Rp 20.000	Rp 600.000	Rp 7.200.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Listrik	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 65.000	Rp 780.000
	Peralatan Produksi	Rp 1.300.000	Rp 1.300	Rp 39.000	Rp 468.000	Rp -	Rp -	Rp -
	Bahan Baku	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 200.000	Rp 6.000.000	Rp 72.000.000
	Bahan Penunjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 200.000	Rp 2.400.000
	Upah Karyawan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
	Jumlah	Rp 21.300.000	Rp 21.300	Rp 639.000	Rp 7.668.000	Rp 200.000	Rp 9.265.000	Rp 111.180.000
Rata-rata	Rp 21.788.333	Rp 21.788	Rp 653.650	Rp 7.843.800	Rp 208.833	Rp 9.631.667	Rp 87.330.800	

2. Analisis Data

- Ibu Nurhabibah

- a. Biaya produksi

Diketahui :

$$FC = \text{Rp } 918.000$$

$$VC = \text{Rp } 6.225.000$$

Ditanya TC ?

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 918.000 + \text{Rp } 6.225.000$$

$$TC = \text{Rp } 7.143.000$$

- b. Penerimaan

Diketahui :

$$p = \text{Rp } 5.667$$

$$q = 110 \text{ pieces} \times 15 = 1.650$$

Ditanya TR ?

$$TR = pxq$$

$$TR = \text{Rp } 5.667 \times \text{Rp } 1.650$$

$$TR = \text{Rp } 9.350.000$$

- c. Keuntungan

Diketahui :

$$TR = \text{Rp } 9.350.000$$

$$TC = \text{Rp } 7.143.000$$

Ditanya T ?

$$T = TR - TC$$

$$T = \text{Rp } 9.350.000 - \text{Rp } 7.143.000$$

$$T = \text{Rp } 2.207.000$$

- Ibu Nuraini

- a. Biaya produksi

Diketahui :

$$FC = \text{Rp } 768.900$$

$$VC = \text{Rp } 7.770.000$$

Ditanya TC ?

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 768.900 + \text{Rp } 7.770.000$$

$$TC = \text{Rp } 8.538.900$$

b. Penerimaan

Diketahui :

$$p = \text{Rp } 5.667$$

$$q = 125 \text{ pieces} \times 15 = 1.875$$

Ditanya TR?

$$TR = pxq$$

$$TR = \text{Rp } 5.667 \times \text{Rp } 1.875$$

$$TR = \text{Rp } 10.625.000$$

c. Keuntungan

Diketahui :

$$TR = \text{Rp } 10.625.000$$

$$TC = \text{Rp } 8.538.900$$

Ditanya T ?

$$T = TR - TC$$

$$T = \text{Rp } 10.625.000 - \text{Rp } 8.538.900$$

$$T = \text{Rp } 2.086.100$$

● Ibu Mariani

a. Biaya produksi

Diketahui :

$$FC = \text{Rp } 669.000$$

$$VC = \text{Rp } 20.370.000$$

Ditanya TC ?

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 669.000 + \text{Rp } 20.370.000$$

$$TC = \text{Rp } 21.039.000$$

b. Penerimaan

Diketahui :

$$p = \text{Rp } 5.667$$

$$q = 170 \text{ pieces} \times 15 = 1.4050$$

Ditanya TR ?

$$TR = pxq$$

$$TR = \text{Rp } 5.667 \times \text{Rp } 4.050$$

$$TR = \text{Rp } 22.950.000$$

c. Keuntungan

Diketahui :

$$TR = \text{Rp } 22.950.000$$

$$TC = \text{Rp } 21.039.000$$

Ditanya T ?

$$T = TR - TC$$

$$T = \text{Rp } 22.950.000 - \text{Rp } 21.039.000$$

$$T = \text{Rp } 1.911.000$$

● Ibu Yusniar

a. Biaya produksi

Diketahui :

$$FC = \text{Rp } 927.000$$

$$VC = \text{Rp } 14.160.000$$

Ditanya TC ?

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 927.000 + \text{Rp } 14.160.000$$

$$TC = \text{Rp } 15.087.000$$

b. Penerimaan

Diketahui :

$$p = \text{Rp } 5.667$$

$$q = 200 \text{ pieces} \times 15 = 3.000$$

Ditanya TR ?

$$TR = pxq$$

$$TR = \text{Rp } 5.667 \times \text{Rp } 3.000$$

$$TR = \text{Rp } 17.000.000$$

c. Keuntungan

Diketahui :

$$TR = \text{Rp } 17.000.000$$

$$TC = \text{Rp } 15.087.000$$

Ditanya T ?

$$T = TR - TC$$

$$T = \text{Rp } 17.000.000 - \text{Rp } 15.087.000$$

$$T = \text{Rp } 1.913.000$$

- Ibu Wilda

- a. Biaya produksi

Diketahui :

$$FC = \text{Rp } 639.000$$

$$VC = \text{Rp } 9.265.000$$

Ditanya TC ?

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 639.000 + \text{Rp } 9.265.000$$

$$TC = \text{Rp } 9.904.000$$

- b. Penerimaan

Diketahui :

$$p = \text{Rp } 5.667$$

$$q = 135 \text{ pieces} \times 15 = 2.025$$

Ditanya TR ?

$$TR = pxq$$

$$TR = \text{Rp } 5.667 \times \text{Rp } 2.025$$

$$TR = \text{Rp } 11.475.000$$

- c. Keuntungan

Diketahui :

$$TR = \text{Rp } 11.475.000$$

$$TC = \text{Rp } 9.904.000$$

Ditanya T ?

$$T = TR - TC$$

$$T = \text{Rp } 11.475.000 - \text{Rp } 9.904.000$$

$$T = \text{Rp } 1.937.620$$

2. Analisis Kelayakan

- Ibu Nurhabibah

Tahun	Biaya Investasi (a)	Penerimaan (b)	Benefit (b-a)	Pajak 5% (c)	Net Benefit (d)	DF 14% (e)	Persen Value (d.e)	DF 80% (f)	Persen Value (g)	
0	30.600.000		-30.600.000	0	-30.600.000	1	-30.600.000	1	-30600000	
1	85.716.000	112.200.000	26.484.000	1.324.200	25.159.800	0,877	22.065.145	0,556	13988848,8	
2	85.716.000	112.200.000	26.484.000	1.324.200	25.159.800	0,769	19.347.886	0,309	7774378,2	
3	85.716.000	112.200.000	26.484.000	1.324.200	25.159.800	0,675	16.982.865	0,171	4302325,8	
Jumlah								27.795.896		-4.534.447

- a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^n$$

$$NPV = \text{Rp } 27.795.896$$

- b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Diketahui :

$$i_1 = 14\% = 0,14$$

$$i_2 = 80\% = 0,8$$

$$NPV_1 = 27.795.896$$

$$NPV_2 = (-4.534.447)$$

Ditanya IRR ?

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,14 + \frac{27.795.896}{(27.795.896 - (-4.534.447))} (0,8 - 0,14)$$

$$IRR = 0,707 = 0,71$$

$$IRR = 71 \%$$

- c. *Pay Back Periode (PBP)*

Diketahui :

$$T_{p-1} = 1$$

$$I_i = 30.600.000$$

$$B_{iep-1} = 22.065.145$$

$$B_p = 19.347.886$$

Ditanya PBP ?

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

$$PBP = 1 + \frac{30.600.000 - 22.065.145}{19.347.886}$$

$$PBP = 1,44$$

$$PBP = 1 \text{ tahun } 4 \text{ bulan } 4 \text{ hari}$$

d. *Break Event Point* (BEP)

1. BEP produksi

Diketahui :

$$TC = \text{Rp}7.143.000$$

$$P = \text{Rp}5.667$$

Ditanya BEP produksi ?

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{7.143.000}{5.667}$$

$$BEP \text{ produksi} = 1.260$$

2. BEP harga

Diketahui :

$$TC = \text{Rp}7.143.000$$

$$Q = 1.650$$

Ditanya BEP harga?

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{7.143.000}{1.650}$$

$$BEP \text{ harga} = 4.329,09$$

a. *Net Benefit Cost Ratio* (BCR)

Diketahui :

$$NB_1 (+) = 58.395.896$$

$$NB_1 (-) = 30.600.000$$

Ditanya BCR ?

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{i=n}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=n}^n NB_1 (-)}$$

$$Net \ B/C = \frac{58.395.896}{30.600.000}$$

$$Net \ B/C = 1,908$$

$$Net \ B/C = 1,91$$

- Ibu Nur Aini

Tahun	Biaya Investasi (a)	Penerimaan (b)	Benefit (b-a)	Pajak 5% (c)	Net Benefit (d)	DF 14% (e)	Persen Value (d.e)	DF 80% (f)	Persen Value (g)	
0	25.630.000	0	-25.630.000	0	-25.630.000	1	-25.630.000	1	-25.630.000	
1	102.466.800	127.500.000	25.033.200	1.251.660	23.781.540	0,877	20.856.411	0,556	13.222.536	
2	102.466.800	127.500.000	25.033.200	1.251.660	23.781.540	0,769	18.288.004	0,309	7.348.496	
3	102.466.800	127.500.000	25.033.200	1.251.660	23.781.540	0,675	16.052.540	0,171	4.066.643	
Jumlah								29.566.954		-992.325

a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^n$$

$$NPV = \text{Rp } 29.566.954$$

b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Diketahui :

$$i_1 = 14\% = 0,14$$

$$i_2 = 80\% = 0,8$$

$$NPV_1 = 29.566.954$$

$$NPV_2 = (-992.325)$$

Ditanya IRR ?

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,14 + \frac{29.566.954}{(29.566.954 - (-992.325))} (0,8 - 0,14)$$

$$IRR = 0,778 = 0,78$$

$$IRR = 78 \%$$

c. *Pay Back Periode (PBP)*

Diketahui :

$$T_{p-1} = 1$$

$$I_i = 25.630.000$$

$$B_{iep-1} = 20.856.411$$

$$B_p = 18.288.004$$

Ditanya PBP ?

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

$$PBP = 1 + \frac{25.630.000 - 20.856.411}{18.288.004}$$

$$PBP = 1,26$$

$$PBP = 1 \text{ tahun } 2 \text{ bulan } 6 \text{ hari}$$

e. *Break Event Point (BEP)*

1. BEP produksi

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 8.538.900$$

$$P = \text{Rp } 5.667$$

Ditanya BEP produksi ?

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{8.538.900}{5.667}$$

$$BEP \text{ produksi} = 1.507$$

2. BEP harga

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 8.538.900$$

$$Q = 1.875$$

Ditanya BEP harga?

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{8.538.900}{1.875}$$

$$BEP \text{ harga} = 4.554,08$$

f. *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*

Diketahui :

$$NB_1 (+) = 55.196.954$$

$$NB_1 (-) = 25.630.000$$

Ditanya BCR ?

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{i=n}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=n}^n NB_1 (-)}$$

$$Net \ B/C = \frac{55.196.954}{25.630.000}$$

$$Net \ B/C = 2,154$$

$$Net \ B/C = 2,15$$

- Ibu Mariani

Tahun	Biaya Investasi (a)	Penerimaan (b)	Benefit (b-a)	Pajak 5% (c)	Net Benefit (d)	DF 14% (e)	Persen Value (d.e)	DF 80% (f)	Persen Value (g)
0	22.300.000	0	-22.300.000	0	-22.300.000	1	-22.300.000	1	-22.300.000
1	252.468.000	275.400.000	22.932.000	1.146.600	21.785.400	0,877	19.105.796	0,556	12.112.682
2	252.468.000	275.400.000	22.932.000	1.146.600	21.785.400	0,769	16.752.973	0,309	6.731.689
3	252.468.000	275.400.000	22.932.000	1.146.600	21.785.400	0,675	14.705.145	0,171	3.725.303
Jumlah							28.263.913		269.674

a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^n$$

$$NPV = \text{Rp } 28.263.913$$

b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Diketahui :

$$i_1 = 14\% = 0,14$$

$$i_2 = 80\% = 0,8$$

$$NPV_1 = 28.263.913$$

$$NPV_2 = (269.674)$$

Ditanya IRR ?

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,14 + \frac{28.263.913}{(28.263.913 - 269.674)} (0,8 - 0,14)$$

$$IRR = 0,806 = 0,81$$

$$IRR = 81 \%$$

c. *Pay Back Periode (PBP)*

Diketahui :

$$T_{p-1} = 1$$

$$I_i = 22.300.000$$

$$B_{iep-1} = 19.105.796$$

$$B_p = 16.752.973$$

Ditanya PBP ?

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

$$PBP = 1 + \frac{22.300.000 - 19.105.796}{16.752.973}$$

$$PBP = 1,19$$

$$PBP = 1 \text{ tahun } 1 \text{ bulan } 9 \text{ hari}$$

d. *Break Event Point (BEP)*

1. BEP produksi

Diketahui :

$$TC = \text{Rp}21.039.000$$

$$P = \text{Rp}5.667$$

Ditanya BEP produksi ?

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{21.039.000}{5.667}$$

$$BEP \text{ produksi} = 3.713$$

2. BEP harga

Diketahui :

$$TC = \text{Rp}21.039.000$$

$$Q = 4.050$$

Ditanya BEP harga?

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{21.039.000}{4.050}$$

$$BEP \text{ harga} = 5.194,81$$

e. *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*

Diketahui :

$$NB_1 (+) = 50.563.913$$

$$NB_1 (-) = 22.300.000$$

Ditanya BCR ?

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=1}^n NB_1 (-)}$$

$$Net \ B/C = \frac{50.563.913}{22.300.000}$$

$$Net \ B/C = 2,267$$

$$Net \ B/C = 2,27$$

- Ibu Yusniar

Tahun	Biaya Investasi (a)	Penerimaan (b)	Benefit (b-a)	Pajak 5% (c)	Net Benefit (d)	DF 14% (e)	Persen Value (d.e)	DF 80% (f)	Persen Value (g)
0	30.900.000	0	-30.900.000	0	-30.900.000	1	-30.900.000	1	-30.900.000
1	181.044.000	204.000.000	22.956.000	1.147.800	21.808.200	0,877	19.125.791	0,556	12.125.359
2	181.044.000	204.000.000	22.956.000	1.147.800	21.808.200	0,769	16.770.506	0,309	6.738.734
3	181.044.000	204.000.000	22.956.000	1.147.800	21.808.200	0,675	14.720.535	0,171	3.729.202
Jumlah							19.716.832		-8.306.705

a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^n$$

$$NPV = \text{Rp } 19.716.832$$

b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Diketahui :

$$i_1 = 14\% = 0,14$$

$$i_2 = 80\% = 0,8$$

$$NPV_1 = 19.716.832$$

$$NPV_2 = (-8.306.705)$$

Ditanya IRR ?

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,14 + \frac{19.716.832}{(19.716.832 - (-8.306.705))} (0,8 - 0,14)$$

$$IRR = 0,60$$

$$IRR = 60 \%$$

c. *Pay Back Periode (PBP)*

Diketahui :

$$T_{p-1} = 1$$

$$I_i = 30.900.000$$

$$B_{iep-1} = 19.125.791$$

$$B_p = 16.770.506$$

Ditanya PBP ?

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

$$PBP = 1 + \frac{30.900.000 - 19.125.791}{16.770.506}$$

$$PBP = 1,70$$

$$PBP = 1 \text{ tahun } 7 \text{ bulan } 0 \text{ hari}$$

e. *Break Event Point (BEP)*

1. BEP produksi

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 15.087.000$$

$$P = \text{Rp } 5.667$$

Ditanya BEP produksi ?

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{15.087.000}{5.667}$$

BEP produksi =

2. BEP harga

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 15.087.000$$

$$Q = 3.000$$

Ditanya BEP harga?

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{15.087.000}{3.000}$$

BEP harga = 5.029,00

f. *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*

Diketahui :

$$NB_1 (+) = 50.616.832$$

$$NB_1 (-) = 30.900.000$$

Ditanya BCR ?

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{i=n}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=n}^n NB_1 (-)}$$

$$Net \ B/C = \frac{50.616.832}{30.900.000}$$

Net B/C = 1,638

Net B/C = 1,64

- Ibu Wilda

Tahun	Biaya Investasi (a)	Penerimaan (b)	Benefit (b-a)	Pajak 5% (c)	Net Benefit (d)	DF 14% (e)	Persen Value (d.e)	DF 80% (f)	Persen Value (g)
0	21.300.000	0	-21.300.000	0	-21.300.000	1	-21.300.000	1	-21300000
1	118.848.000	137.700.000	18.852.000	942.600	17.909.400	0,877	15.706.544	0,556	9957626,4
2	118.848.000	137.700.000	18.852.000	942.600	17.909.400	0,769	13.772.329	0,309	5534004,6
3	118.848.000	137.700.000	18.852.000	942.600	17.909.400	0,675	12.088.845	0,171	3062507,4
Jumlah							20.267.717		-2.745.862

a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^n$$

$$NPV = \text{Rp } 20.267.717$$

b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Diketahui :

$$i_1 = 14\% = 0,14$$

$$i_2 = 80\% = 0,8$$

$$NPV_1 = 20.267.717$$

$$NPV_2 = (-2.745.862)$$

Ditanya IRR ?

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,14 + \frac{20.267.717}{(20.267.717 - (-2.745.862))} (0,8 - 0,14)$$

$$IRR = 0,72$$

$$IRR = 72 \%$$

c. *Pay Back Periode (PBP)*

Diketahui :

$$T_{p-1} = 1$$

$$I_i = 21.300.000$$

$$B_{iep-1} = 15.706.544$$

$$B_p = 13.772.329$$

Ditanya PBP ?

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

$$PBP = 1 + \frac{21.300.000 - 15.706.544}{13.772.329}$$

$$PBP = 1,41$$

$$PBP = 1 \text{ tahun } 4 \text{ bulan } 1 \text{ hari}$$

d. *Break Event Point (BEP)*

1. BEP produksi

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 9.904.000$$

$$P = \text{Rp } 5.667$$

Ditanya BEP produksi ?

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{9.904.000}{5.667}$$

BEP produksi =

2. BEP harga

Diketahui :

$$TC = \text{Rp } 9.904.000$$

$$Q = 2.025$$

Ditanya BEP harga?

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{9.904.000}{2.025}$$

BEP harga = 4.890,86

e. *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*

Diketahui :

$$NB_1 (+) = 41.567.717$$

$$NB_1 (-) = 21.300.000$$

Ditanya BCR ?

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{i=n}^n NB_1 (+)}{\sum_{i=n}^n NB_1 (-)}$$

$$Net \ \frac{B}{C} = \frac{41.567.717}{21.300.000}$$

Net B/C = 1,952

Net B/C = 1,95

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Nurhabibah



Wawancara dengan Ibu Mariani



Wawancara dengan responden 2



Wawancara dengan responden 4



Wawancara dengan responden 5

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 725/UN59.4/LT/2021

16 Juni 2022

Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.
Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat

di-
Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Maisarah
NIM : 1805906010060
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Gp.mesjid kecamatan Kaway xvi kabupaten Aceh Barat
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kue Karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. Syahril, S.E., M. Si.
NIP. 197506242021211001

Tembusan :
- Peninggal,-

Lampiran 5. Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme



**CEK PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA
PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Maisarah
NPM	1805906010060
Prodi	Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi	Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kue Karah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah melalui pengecekan menggunakan aplikasi TURNITIN atau sejenisnya dan dinyatakan bebas plagiarisme pada surat keterangan hasil cek plagiarisme. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia bertanggung jawab dan diproses dengan ketentuan yang berlaku.

Dosen Pembimbing


Dr. S. J. H. N. I., S.E., M.Si.

Meulaboh, 22 - 10 - 2022
Mahasiswa



METERAI TEMPEL
E43A.DX4225 15585

BIODATA PENULIS

1. Identitas Pribadi

Nama : Maisarah
Nim : 1805906010060
Tempat/Tanggal Lahir : Gampong Mesjid, 20 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Gampong Mesjid, Kecamatan Kaway XVI,
Kabupaten Aceh Barat
Nomor Hp : 082227598605
Email : maisarahfa20@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Faizan AS
Nama Ibu : Asnidar

3. Pendidikan

SD/MI : MI Negeri Peureumeue (2007-2012)
SMP/MTS : MTs Negeri Peureumeue (2012-2015)
SMA : SMA Negeri 1 Kaway XVI (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
Meulaboh (2018-2022)